PERILAKU KONSUMSI NELAYAN ABK
(Studi Kasus Terhadap Komunitas Nelayan di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang)

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh :

Aries DwiSutrisno

3401411012

PENDIDIKAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Maret 2015

Mengetahui

Ketua Jurusan	Pembimbing
Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.	Asma Luthfi, S. Th.I., M.Hum.
NIP. 19630802 198803 1 001	NIP.19780527 200812 2 001

HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 27 Maret 2015

Penguji I	Penguji II	Prnguji III
Dra. Elly Kismini, M.Si	Nurul Fatimah S.Pd, M.Si	Asma Luthfi S.Th.I.,M.Hum.
NIP.196203061986012001	NIP. 198304092006042004	NIP. 197805272008122001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial,

Dr. Subagyo, M.Pd.

NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri bukan jiplakan dari hasil karya orang lain, baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat atau temuan dari orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Maret 2015

Penulis

Aries Dwi Sutrisno
3401411012

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- Jangan meremehkan kesempatan kecil yang muncul di hadapan kita. Ingat, seringkali kesempatan kecil merupakan awal dari kesuksesan yang besar (Andrie Wongso).
- Maka Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk segala urusan yang lain); dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap (Q.S Al-Insyirah ayat 5-8).

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Djuwari dan Ibu Djiwati tercinta yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, pengorbanan serta dukungan.
2. Mas Djojok dan Mbak Eka yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, dan semangat.
3. Keponakan Arya tercinta yang selalu menjadi penghiburku di saat penat pikiranku.
4. Rizka Julia Amanda dan Ita Masithoh Wikhdah yang selalu memberikan do'a dan semangat.
5. Saudara-saudara saya yang di Magelang selalu memberikan do'a dan semangat.
6. Sahabat-sahabat tercinta, dan teman-teman SOS'ANT FIS UNNES tahun 2011 serta keluarga Kos Al Khasanah III. Senantiasa memberikan pencerahan dan selalu menjadi tempat berbagai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya serta kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Perilaku Konsumsi Nelayan ABK (Studi Kasus Terhadap Komunitas Nelayan di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang)" sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini tak lepas peran dari berbagai pihak yang turut mendukung, membimbing dan bekerja sama sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang mengesahkan skripsi ini.
3. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi di Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Jurusan Sosiologi dan Antropologi, memberikan kesempatan bimbingan, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Asma Luthfi, S.Th. I, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.

5. Dra. Elly Kismini, M.Si.,selaku Dosen Penguji satu yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Nurul Fatimah S.Pd, M.Si.,selaku Dosen Penguji dua yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis saat melaksanakan sidang ujian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Masyarakat Nelayan ABK di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitiani ni yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT. Akhir kata, semoga apa yang ada dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Maret 2015

Penulis

SARI

Sutrisno, Aries. Dwi. 2015. *Perilaku Konsumsi Nelayan ABK (Studi Kasus Terhadap Komunitas Nelayan di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang*. Skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Dosen Pembimbing Asma Luthfi, S.Th. I, M.Hum.

Kata Kunci : Nelayan ABK, Perilaku Konsumsi, Pola Hidup

Komunitas nelayan di Desa Tasikagung memiliki tingkat penghidupan sosial yang berbeda. Nelayan yang memiliki modal atau pemilik modal disebut juragan kapal, sedangkan nelayan yang tidak memiliki modal disebut sebagai nelayan ABK (Anak Buah Kapal). Di Desa Tasikagung, mayoritas masyarakat nelayan merupakan nelayan ABK yang setiap harinya bekerja di laut selama berbulan-bulan. Pada saat sedekah laut para nelayan telah mengeluarkan banyak biaya untuk menyelenggarakan acara ritual sedekah laut. Nelayan ABK di Desa Tasikagung merupakan nelayan yang memiliki kebiasaan membeli barang kebutuhan secara berlebihan. Penelitian ini memiliki tujuan: 1) Mengatahui pola hidup nelayan ABK (Anak Buah Kapal) di Desa Tasikagung Kabupaten Rembang, 2) Mengetahui perilaku konsumsi yang dipraktekkan oleh nelayan ABK (Anak Buah Kapal) di Desa Tasikagung Kabupaten Rembang, 3) Mengatahui implikasinya terhadap kehidupan nelayan ABK (Anak Buah Kapal) di Desa Tasikagung Kabupaten Rembang.

Metode penelitian yang digunakan berupa metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi yaitu di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Informan utama yaitu nelayan ABK, informan pendukung seperti kepala desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, istri nelayan, dan warga masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data dengan teknik triangulasi data. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Perilaku konsumsi nelayan ABK di Desa Tasikagung di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang meliputi: 1) Pola hidup nelayan ABK di Desa Tasikagung pada umumnya merupakan penduduk masyarakat nelayan yang pendapatannya diatas rata-rata pendapatan nelayan yang rata-rata dibawah Rp 3.000.000 per bulan, 2) Perilaku konsumsi nelayan ABK dalam memenuhi suatu kebutuhan primer dan sekunder merasa cukup tinggi, seperti membeli barang secara berlebihan yang dapat mengeluarkan uang banyak untuk memenuhi kebutuhan, 3) Implikasi kehidupan nelayan di Desa Tasikagung terjadinya himpitan ekonomi khususnya nelayan ABK karena manajemen keuangan dan budaya etos kerja menabung yang tidak ada dapat menyebabkan himpitan ekonomi rumah tangga nelayan ABK. Dari data yang diperoleh dalam penelitian, yang dianalisis berdasarkan teori konsumsi oleh Jean P Baudrillard diperoleh hasil bahwa nelayan ABK di Desa Tasikagung memiliki

perilaku konsumsi yang fungsional dan simbolik. Konsumsi fungsional biasanya pada kebutuhan primer sedangkan yang simbolik pada kebutuhan sekunder seperti pembelian perabotan rumah tangga dan sedekah laut.

Saran Penelitian: 1) Nelayan sebaiknya melakukan manajemen keuangan dengan baik yaitu dengan cara membangkitkan kembali budaya etos menabung dan tidak terlalu menekankan pada konsumsi barang-barang sekunder secara berlebihan, 2) Kepada ketua paguyuban nelayan supaya mendukung sistem perekonomian nelayan dengan cara memberikan pelatihan membuat kerajinan dari hasil laut, 3) Pemerintah daerah sebaiknya melakukan pendampingan dan upaya pemberdayaan komunitas nelayan ABK agar kehidupan nelayan menjadi sejahtera.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
SARI viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR BAGAN xiii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Penegasan Istilah 8
   1. Perilaku Konsumsi 8
   2. Nelayan ABK (Anak Buah Kapal) 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI 12

A. Tinjauan Pustaka 11
B. Landasan Teori 18
C. Kerangka Berfikir 22

BAB III METODE PENELITIAN 25

A. Dasar Penelitian 25
B. Fokus Penelitian 26
C. Lokasi Penelitian 26
D. Sumber Data Penelitian 27
   1. Data Primer 27
   2. Data Sekunder 32
E. Teknik Pengumpulan Data 33
   1. Observasi 33

2. Teknik Wawancara 34
3. Teknik Dokumentasi 39
F. Teknik Keabsahan Data 40
G. Analisis Data 43
a. Pengumpulan Data 43
b. Reduksi Data 44
c. Penyajian Data 45
d. Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi 45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 48

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 48
B. Karakteristik Nelayan ABK 70
C. Pola Hidup Nelayan ABK di Desa Tasikagung 72
1. Aktivitas Nelayan ABK di Laut 74
a. Persiapan Melaut 76
b. Saat di Laut 79
c. Saat Merapat di Desa Tasikagung 81
2. Aktivitas Nelayan ABK di Darat 84
a. Menjual Hasil Tangkapan Laut 85
b. Sistem Pembagian Hasil Tangkapan 88
c. Memperbaiki Kapal, sarana, dan Perlengkapan Melaut..... 90
d. Istirahat dan Aktivitas Sosial budaya 93
D. Perilaku Konsumsi Nelayan ABK di Desa Tasikagung..... 100
1. Kebutuhan Konsumsi Nelayan ABK 101
a. Kebutuhan Primer 102
b. Kebutuhan Sekunder 106
2. Cara Memanfaatkan Hasil Tangkapan Laut..... 108
a. Untuk Kebutuhan Primer 110
b. Untuk Kebutuhan Sekunder 114
3. Manajemen Keuangan..... 117
a. Mencari Pinjaman Kepada Juragan Kapal 117
b. Menggadaikan Barang Kebutuhan 120
E. Implikasi Perilaku Konsumsi Nelayan ABK 121
1. Himpitan Ekonomi Nelayan ABK 121
2. Terbentuknya Gaya Hidup Konsumtif 124
a. Nilai Prestise dalam Kepemilikan Perabotan 125
b. Makna Simbolik dari Budaya Sawer Sedekah Laut..... 128

BAB V PENUTUP 135

A. Simpulan 135
B. Saran 136

DAFTAR PUSTAKA 138

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berfikir 23
Bagan 2. Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif..... 47
Bagan 3. Bagan Alir Pemanfaatan Hasil Tangkapan Laut..... 109

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Informan Utama Penelitian 28

Tabel 2. Daftar Informan Pendukung..... 31

Tabel 3. Jumlah Tingkat Pendidikan Penduduk..... 51

Tabel 4. Jumlah Mata Pencaharian Penduduk 52

Tabel 5. Jumlah Penduduk Miskin..... 56

Tabel 6. Jumlah Pemasukan dan Pengeluaran Kebutuhan Primer..... 111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Penelitian 49
Gambar 2. Kapal Cantrang Nelayan ABK 55
Gambar 3. Ritual Sedekah Laut 66
Gambar 4. Wawancara dengan Bapak Umadi 67
Gambar 5. Wawancara dengan Bapak Syafi'i 69
Gambar 6. Pembongkaran Hasil Tangkapan Laut 82
Gambar 7. Pelelangan Ikan di TPI Tasikagung 87
Gambar 8. Aktivitas Nelayan ABK 91
Gambar 9. Penonton Memberikan Sawer Kepada Penyanyi Dangdut 129

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian 141
Lampiran 2. Pedoman Observasi 142
Lampiran 3. Pedoman Wawancara 143
Lampiran 4. Daftar Subjek dan Informan Penelitian 165
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian 168
Lampiran 5. Surat Tanda Telah Selesai Melakukan Penelitian 169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki wilayah perairan yang sangat luas. Wilayah perairan yang sangat luas tersebut menyimpan bermacam-macam potensi yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan penduduknya. Potensi utama dari wilayah perairan adalah perikanan, baik itu perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Potensi sumberdaya perikanan adalah merupakan suatu kemampuan perairan untuk dimanfaatkan dalam usaha perikanan, sehingga menghasilkan suatu jumlah tertentu dalam menghasilkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Pada dasarnya Indonesia memiliki sumberdaya perikanan laut yang besar dan beragam. Dari sumber daya perikanan laut banyak menyimpan berbagai jenis potensi yang dapat dijadikan sebagai hasil perekonomian di Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2014 menunjukkan jumlah penduduk Indonesia mencapai 237.641.326 jiwa (BPS Jumlah Penduduk Indonesia 2014). Hal ini banyak masyarakat rumah tangga nelayan yang menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan. Masyarakat nelayan merupakan unit sosial utama dalam kehidupan

masyarakat pesisir, sehingga kebudayaan masyarakat nelayan merupakan pilar terpenting dari kebudayaan masyarakat pesisir Kusnadi (2013:65).

Meskipun kekayaan laut Indonesia begitu besar, namun ternyata hal itu tidak membuat kehidupan nelayan sejahtera. Nelayan dipandang sebagai masyarakat yang tingkat kesejahteraannya paling rendah jika dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Ketika musim panen ikan, nelayan bisa mendapatkan penghasilan yang tinggi, sedangkan pada musim paceklik nelayan memperoleh penghasilan yang sangat rendah. Tidak setiap hari dalam setahun nelayan dapat pergi melaut karena usaha nelayan yang sangat bergantung pada kondisi alam. Ketika cuaca buruk yaitu ketika hujan disertai angin kencang dan ombak besar, nelayan tidak dapat melaut karena cuaca yang buruk akan membahayakan bagi keselamatan nelayan.

Pola hidup masyarakat nelayan pada umumnya terkenal dengan perwatakannya yang sangat keras. Hal ini dikarenakan pola hidup mereka yang sangat tergantung dengan alam. Kehidupannya dalam penghasilan tiap hari, tingkat pendidikannya yang rendah, berhubungan dengan ekonomi tukar-menukar, permodalan perikanan membutuhkan investasi yang besar dan beresiko besar. Karakteristik tersebut telah mendarah daging dalam kehidupan nelayan. Walaupun pada musim tertentu pendapatan nelayan sangat tinggi, tetapi pada musim-musim berikutnya pendapatan nelayan sangat kecil bahkan tidak ada. Hal ini yang menyebabkan atau mendorong nelayan berada di dalam kehidupan kelas

sosialnya yang rendah bahkan untuk kebutuhan sehari-harinya berkecukupan. Namun nelayan juga mempunyai pola hidup konsumtif. Jadi, pada saat pendapatan mereka tinggi pola konsumsi mereka juga ikut tinggi. Akan tetapi pada saat pendapatan rendah, mereka tetap bertahan hidup dengan cara menjual barang-barang berharga mereka atau hutang-piutang dengan bunga yang sangat tinggi.

Desa Tasikagung merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya bermatapencaharian sebagai nelayan. Masyarakat nelayan disana pada saat musim paceklik dan tidak memiliki modal untuk bekerja melaut, mereka melakukan peminjaman atau utang piutang kepada juragan kapal bahkan ke bank dengan peminjaman berdasarkan kebutuhan sosial.

Utang piutang ini sudah menjadi pola perilaku kebiasaan nelayan untuk mendapatkan modal kembali lagi bekerja melaut di saat mereka mengalami musim paceklik. Biasanya nelayan melakukan peminjaman uang kepada juragan kapal atau ke bank dengan bunga yang rendah. Bunga yang ditawarkan oleh pemilik uang sangat besar dengan jumlah uang yang dipinjam oleh nelayan ABK. Apabila ada keterlambatan pembayaran maka akan di kenakan denda sesuai kesepakatan. Inilah yang menyebabkan nelayan tetap berada dalam garis kemiskinan.

Selain mempunyai pola hidup yang konsumtif, di sini ada 3 penggolongan nelayan yaitu nelayan pemilik modal (juragan), ABK (Anak Buah Kapal), dan buruh. Semuanya memiliki peran dan stratifikasi yang berbeda, nelayan pemilik modal (juragan) mereka yang mempunyai hasil

yang besar, karena mereka yang sebagai pemegang pemilik kapal serta dalam sistem bagi hasil juga lebih besar, Nelayan ABK (Anak Buah Kapal) adalah nelayan yang bekerja sebagai buruh kapal kepada nelayan pemilik kapal, sehingga strata sosial atau kelas sosialnya menengah kebawah, dan hidup berkecukupan, sedangkan buruh nelayan yang dimaksudkan yaitu ibu-ibu atau istri seorang nelayan yang bekerja sebagai buruh juga mempunyai peran pekerjaan yang tidak dengan kehidupan di laut, menjadi buruh nelayan kecil bertujuan untuk mencari nafkah membantu perekonomian keluarga, atau dengan bekerja sebagai pengolah hasil ikan, menjual ikan, dan memasarkan ikan. Di lihat dari pola hidupnya ketiga nelayan tersebut berbeda, seorang juragan yang memiliki kelas sosial yang tinggi, nelayan ABK kelas sosialnya menengah ke bawah, dan buruh nelayan kelas sosialnya berkecukupan.

Kabupaten Rembang merupakan daerah pesisir yang berbatasan dengan Provinsi Jawa Timur kabupaten Tuban. Di sepanjang jalur pantura terbentang luas oleh laut Jawa yang menyimpan berbagai macam sumber daya laut yang dapat menguntungkan bagi masyarakat pesisir nelayan.

Posisi Kota Rembang yang dekat dengan laut ini menguntungkan karena mempunyai potensi sumber daya laut yang besar. Kawasan pemukiman nelayan Desa Tasikagung Rembang masih memiliki karakteristik lingkungan pemukiman nelayan kota, yang terpengaruh oleh perkembangan wilayah kota Rembang pada umumnya. Hal ini penyebab pola hidup masyarakat nelayan Desa Tasikagung untuk mendorong

nelayan tersebut mengkonsumsi berbagai barang-barang kebutuhan setiap harinya.

Komunitas nelayan di Desa Tasikagung memiliki tingkat penghidupan sosial yang berbeda. Nelayan yang memiliki modal atau pemilik modal disebut juragan kapal, sedangkan nelayan yang tidak memiliki modal disebut sebagai nelayan ABK (Anak Buah Kapal). Di Desa Tasikagung mayoritas masyarakat nelayan merupakan nelayan ABK yang setiap harinya bekerja di laut selama berbulan-bulan. Setelah mendapatkan hasil tangkapannya yang diperoleh dari masa melaut yang begitu panjang, pulang dan menjualnya di TPI (Tempat Pelelangan Ikan). Hasil penjualan ikan inilah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sekunder. Meski demikian pendapatan ini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan nelayan ABK.

Penghasilan yang didapatkan dari melaut di gunakan untuk kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder, namun dari penghasilan tersebut dipergunakan juga untuk kebutuhan acara pesta sedekah laut. Dalam acara sedekah laut ini para nelayan telah mengeluarkan banyak biaya, sebab acara sedekah laut ini ada berbagai macam hiburan seperti Dangdutan, wayang kulit, kethoprak, pengajian akbar, arak-arakan (karnaval) hasil laut dan masih banyak lagi hiburan lainnya, dari perilaku yang dimiliki oleh nelayan ABK di Desa Tasikagung merupakan nelayan yang mempunyai perilaku konsumsi boros yaitu dengan membeli barang-barang kebutuhan secara berlebihan. Namun pada saat musim paceklik

para nelayan ABK ini menjual barang-barang kebutuhan yang ada di dalam rumah, seperti motor, televisi, dan barang kebutuhan lainnya untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya, dan untuk modal bekerja kembali untuk melaut. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "PERILAKU KONSUMSI NELAYAN ABK (Studi Kasus Terhadap Komunitas Nelayan di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola hidup nelayan ABK (Anak Buah Kapal) di Desa Tasikagung Kabupaten Rembang ?
2. Bagaimana perilaku konsumsi yang dipraktekkan oleh nelayan ABK (Anak Buah Kapal) di Desa Tasikagung Kabupaten Rembang ?
3. Bagaimana implikasinya terhadap kehidupan nelayan ABK (Anak Buah Kapal) di Desa Tasikagung Kabupaten Rembang ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang didapatkan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola hidup nelayan ABK (Anak Buah Kapal) di Desa Tasikagung Kabupaten Rembang ?

2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumsi yang dipraktekkan oleh nelayan ABK (Anak Buah Kapal) di Desa Tasikagung Kabupaten Rembang ?
3. Untuk mengetahui bagaimana implikasinya terhadap kehidupan nelayan ABK (Anak Buah Kapal) di Desa Tasikagung Kabupaten Rembang ?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis
   a. Menambah bahan bacaan masyarakat, khususnya tentang Sosiologi Pembangunan, Sosiologi Ekonomi, Antropologi Pembangunan, dan Antropologi Ekonomi mengenai perilaku konsumsi pada masyarakat nelayan ABK di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.
   b. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
   a. Manfaat bagi penulis

      Karya tulis ilmiah ini akan menjadi rujukan bagi penulis untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan budaya konsumsi masyarakat nelayan ABK sehingga nantinya akan dapat dijadikan acuan untuk bahan laporan proposal.

   b. Manfaat bagi mahasiswa

Sebagai referensi tambahan tentang perilaku konsumsi masyarakat nelayan ABK nantinya bisa dijadikan rujukan untuk diadakannya penelitian yang lebih mendalam lagi tentang hal ini.

c. Manfaat bagi masyarakat

Sebagai bahan pengetahuan akan pentingnya budaya perilaku konsumsi masyarakat nelayan ABK, sehingga dapat memberikan gambaran atau contoh mengenai budaya dalam mengonsumsi kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder masyarakat nelayan ABK.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini diberikan batasan istilah, sehingga dapat mempermudah pemahaman dan mengartikan ataupun mengidentifikasikan, serta untuk membatasi permasalahan yang ada.

1. Perilaku Konsumsi

Kepribadian (perilaku) juga berarti ciri-ciri watak seseorang individu yang konsisten, yang memberikan kepadanya suatu identitas sebagai individu yang khusus. Kalau dalam bahasa sehari-hari kita anggap bahwa seorang tertentu mempunyai kepribadian, memang yang biasanya kita maksudkan ialah bahwa orang tersebut mempunyai beberapa cirri watak yang diperlihatkannya secara lahir, konsisten, dan konsekuen dalam tingkah lakunya sehingga tampak bahwa individu tersebut memiliki identitas khusus yang berbeda dari individu-individu lainnya (Koentjaraningrat, 2000:102).

Perilaku konsumsi merupakan penggunaan barang jasa dan untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan hidup. Barang yang dikonsumsi adalah barang yang dihasilkan oleh manusia dan barang yang dikonsumsi ditujukan langsung untuk memenuhi kebutuhan hidup. Barang yang dikonsumsi akan habis atau mengalami penyusutan sedikit demi sedikit sehingga akhirnya tidak dapat digunakan lagi. Tujuan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidup secara langsung. Perilaku konsumtif merupakan keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal (Tambunan, 2001:1).

Engel (dalam Mangkunegara, 2002:3) mengemukakan bahwa perilaku konsumtif dapat didefinisikan sebagai tindakan-tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang-barang jasa ekonomis termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan-tindakan tersebut.

Perilaku konsumtif bisa dilakukan oleh siapa saja. Hadi (2007:23) menyatakan bahwa keinginan masyarakat dalam era kehidupan yang modern untuk mengkonsumsi sesuatu tampaknya telah kehilangan hubungan dengan kebutuhan yang sesungguhnya. Perilaku konsumtif seringkali dilakukan secara berlebihan sebagai usaha seseorang untuk memperoleh kesenangan atau kebahagiaan, meskipun sebenarnya kebahagiaan yang diperoleh hanya bersifat semu. Perilaku konsumtif dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai kegiatan masyarakat nelayan

ABK (Anak Buah Kapal) untuk menggunakan dan menghabiskan barang atau jasa secara berlebihan tanpa memikirkan manfaatnya.

2. Nelayan ABK (Anak Buah Kapal)

Masyarakat Nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antarawilayah darat dan laut. Sebagai suatau sitem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Masyarakat nelayan juga mempunyai sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai reverensi perilaku masyarakat sehari-hari. Faktor kebudayaan pada masyarakat nelayan menjadi pembedaan pada masyarakat nelayan dengan kelompok sosial lainnya. Sebagian besar masyarakat pesisir baik secara langsung ataupun tidak langsung menggantungkan potensi hidupnya dengan mengolah sumber daya perikanan (Kusnadi, 2007:27). Dalam penelitian ini, masyarakat nelayan pada dasarnya yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut serta kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya.

Menurut Kusnadi (2013:65) masyarakat nelayan merupakan unit sosial utama dalam kehidupan masyarakat pesisir, sehingga kebudayaan masyarakat nelayan merupakan pilar terpenting dari kebudayaan masyarakat pesisir. Lebih lanjut Kusnadi (2013:67) mengatakan bahwa kelestarian dan dinamika kebudayaan pesisir sangat ditentukan oleh

keberlanjutan aktivitas masyarakat nelayan atau masyarakat pesisir dalam mengelola potensi sumber daya kelautan secara optimal dan kontinu.

Salah satu kegiatan kebudayaan masyarakat pesisir yang paling aktif yaitu aktivitas penangkapan ikan. Aktivitas tersebut merupakan profesi dari mayoritas masyarakat yang tinggal dilingkungan pesisir dan beberapa masyarakat diluar lingkungan pesisir. Dalam menjalakan aktivitas penangkapan ikan, nelayan memiliki semangat kerja yang tinggi. Nelayan Anak Buah Kapal (ABK/*Pandhigâ*) saling melengkapi sesuai dengan posisi dan tugas kerja masing-masing selama di atas kapal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti membandingkan hasil penelitian dengan penelitian orang lain untuk memperoleh hasil data yang sebenarnya. Oleh karena itu, peneliti membandingkan dari beberapa penelitian antara lain :

Dalam penelitian pertama yang dilakukan oleh Krisnawati (2003) dengan judul "*Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Dalam Perspektif Ekonomi dan Sosial (Studi Kasus pada Desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan)".* Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemisikinan (pola konsusmsi) rumah tangga nelayan tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi (pendapatan) tetapi faktor sosial juga berperan dalam membentuk kemiskinan rumah tangga nelayan. Dalam penelitian mengenai pola konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Bandaran ini yaitu bahwa di desa tersebut kemiskinan lebih bisa dipahami dengan analisa pola konsumsi sesuai dengan kebutuhan dasarnya karena pendapatan rumah tangga nelayan yang tidak tetap. Kelayakan hidup rumah tangga nelayan yang mengacu pada konsumsi pangan termasuk dalam kategori hidup yang kurang, rumah hunian juga jauh dari standar dalam tempat tinggal yang layak. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan maksud untuk dapat mengungkap pola

konsumsi rumah tangga nelayan secara mendalam melalui pendekatan ekonomi dan sosial, khususnya di Desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Dari pola konsumsi pangan tersebut dapat dikatakan bahwa rumah tangga nelayan di Desa Bandaran dalam kategori yang cukup. Namun perlu diketahui bahwa konsumsi rumah tangga nelayan diperoleh dari : (a) pendapatan melaut, (b) pendapatan non melaut. (c) pranata-pranata sosial yang berasal dari kehidupan kegiatan sosial seperti pinjaman atau hutang, arisan, pengajian, penggadaian. Persamaan dan perbedaanya dengan penelitian ini yaitu bahwa di dalam penelitian sebelumnya membahas pola konsumsi rumah tangga nelayan dari perspektif ekonomi dan sosial dan perbedaanya dengan penelitian ini membahas mengenai perilaku konsumsi masyarakat nelayan ABK (Anak Buah Kapal). Oleh kareana itu, kedua penelitian tersebut membahas pola konsumsi. Namun dengan perspektif yang berbeda.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Retnowati (2011) dengan judul "*Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi dan Hukum)".* Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat perbedaan pengertian tentang Nelayan Kecil dan Nelayan Tradisional antara Undang-Undang Perikanan, dengan penjelasan pasal 1 ayat (6) Undang-Undang Pemerintahan Daerah dan dalam tataran realita. Kondisi yang demikian berakibat merugikan nelayan. (2) Dari sisi ekonomi pendapatan nelayan masih sangat rendah, sehingga mereka miskin, hal ini dikarenakan: keterbatasan modal, *skill*, adanya tekanan dari

pemilik modal (sistem bagi hasil perikanan yang tidak adil), sistem perdagangan atau pelelangan ikan yang tidak transparan (tidak ada regulasi yang tepat dan lemahnya otoritas atau pemerintah), budaya kerja yang masih tradisional atau *konvensional*. (3) Kemiskinan yang dialami nelayan Indonesia menjadikan mereka lemah baik di sektor sosial, maupun politik. Hukum yang seharusnya memberikan payung perlindungan kepada nelayan ternyata belum mampu sepenuhnya melindungi. Fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemiskinan structural dalam perspektif sosial, ekonomi dan hukum. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan maksud untuk dapat mengungkap nelayan Indonesia dalam pusaran kemiskinan structural secara mendalam melalui pendekatan sosial, ekonomi, dan hukum, khususnya terhadap nelayan di Indonesia. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian saya yaitu bahwa dalam penelitian ini memfokuskan kemiskinan struktural nelayan di Indonesia, sedangkan di dalam penelitian ini memfokuskan mengenai perilaku konsumsi nelayan ABK (Anak Buah Kapal). Oleh karena itu kedua penelitian ini saling membahas mengenai nelayan. Namun dari segi permasalahannya yang berbeda.

Penelitian Ketiga yang dilakukan oleh Farisi (2001) dengan judul "*Aspek Sosial-Budaya pada Kehidupan Ekonomi Masyarakat Nelayan Tradisional (Studi pada Masyarakat Nelayan Tradisional di Desa Bandaran, Pamekasan)"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya

pada kehidupan ekonomi masayarakat nelayan berdasarkan atas struktur ekonomi dan kepemimpinan ekonomi dalam pengembangan struktur ekonomi lokal. penulis melakukan penelitian lapangan yang difokuskan pada kajian tentang "konteks dan aspek-aspek sosial dan budaya di dalam suatu peristiwa/aktivitas perekonomian masyarakat nelayan tradisional". Penelitian dilakukan di sebuah desa nelayan tradisional "Bandaran" yang terletak di daerah pesisir utara selat Madura, sekitar 20 Km sebelah barat daya kota Pamekasan. Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu membahas mengenai : a). kondisi sosial dan budaya masyarakat nelayan tradisional di desa bandaran, b). kepemimpinan ekonomi dan pengembangan struktur ekonomi lokal, c). sistem penangkapan ikan di laut, d). organisasi dan pola relasi kerjasama antar nelayan. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian saya yaitu bahwa dalam penelitian ini fokus penelitiannya terhadap kehidupan ekonomi nelayan tradisional, berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu fokus penelitiannya terhadap perilaku konsumsi nelayan ABK (Anak Buah Kapal).

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Susanto (2006) dengan judul "*Hubungan Motivasi Kerja Dengan Perilaku Nelayan Pada Usaha Perikanan Tangkap (Studi Kasus di Kampung Nelayan Muara Angke, Kelurahan Pluit, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara)".* Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan utama penelitian ini adalah mengetahui hubungan motivasi kerja dengan perilaku nelayan pada usaha

perikanan tangkap. Tujuan khususnya adalah: (1) Menemukan karakteristik (faktor internal dan eksternal) nelayan; (2) Menemukan motivasi kerja nelayan turut berperan serta dalam kegiatan ekonomi keluarga; (3) Menganalisis hubungan karakteristik dengan motivasi kerja nelayan dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga; (4) Menganalisis hubungan karakteristik dengan perilaku nelayan dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Fokus dalam penelitian ini yaitu Hubungan Karakteristik Internal dengan Perilaku Nelayan dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga, Hubungan Karakteristik Eksternal dengan Perilaku Nelayan, dan Hubungan Motivasi Kerja dengan Perilaku Nelayan dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga. Metode dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan populasi dan sampel. Populasi penelitian ini adalah nelayan yang berada di Kampung Nelayan Muara Angke, Jakarta Utara. Jumlah nelayan sebanyak 1323 orang. Penarikan sampel dilakukan secara *purposive random sampling*. Persamaan dan perbedaan dengan peneltian saya yaitu dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana motivasi kerja nelayan terhadap usaha perikanan tangkap, berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu membahas mengenai perilaku konsumsi nelayan ABK (Anak Buah Kapal). Jadi perbedaannya terletak pada metode penelitiannya.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Ekaputra (2009) dengan judul *"Pengaruh Aktivitas Ekonomi, Sosial dan Budaya Pada Sistem Permukiman Nelayan (Kajian Kawasan Nelayan Desa Tasikagung*

Kabupaten Rembang)" Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Kajian Kondisi Sosial, Budaya dan Ekonomi Penduduk. Dalam kondisi sosial ini penduduk yang ada di Desa Tasikagung ada 3 penduduk. Pertama, Penduduk Tionghoa, yang mendiami lokasi pemukiman jauh dari area perairan. Pekerjaan utama penduduk Tionghoa ini adalah berdagang. Kedua, Penduduk Pribumi yang bekerja sebagai nelayan tradisional dan mendiami lokasi pemukiman mendekati perairan atau pantai. Ketiga, Penduduk pendatang umumnya berasal dari daerah Pati, Jepara, Kudus, Demak, Lasem, Gresik, bahkan ada sekelompok penduduk pendatang yang berasal daerah Madura. (2) Mata Pencaharian dan Ekonomi, Dari data mata pencaharian penduduk tersebut, menunjukan bahwa sektor perikanan masih menjadi sektor basis kegiatan ekonomi masyarakat setempat. (3) Sosial Budaya, Sebagian besar penduduk di kawasan Desa Tasikagung adalah pemeluk agama Islam/Muslim. Sarana dan prasarana peribadatan yang ada di sekitar kawasan sudah mencukupi. Sehingga kegiatan agama yang ada di sekitar kawasan cukup tinggi.

Fokus penelitian ini yaitu telah memfokuskan bagaimana kondisi sosial, budaya dan ekonomi penduduk masyarakat nelayan Desa Tasikagung, Mata Pencaharian nelayan di Desa Tasikagung, Sosial Budaya nelayan di Desa Tasikagung. Penulisan dalam Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif, dengan pendekatan Rasionalistik. Penelitian Kualitatif dengan pendekatan Rasionalistik, dimana sampel dipilih secara purposive dan digunakan untuk mencari

pengungkapan makna dan esensinya. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sudah dilakukan yaitu bahwa dalam penelitian ini membahas aktivitas penduduk nelayan, hal ini sama dengan penelitian sebelumnya, namun dalam penelitian ini membahas salah satu aktivitas dari penduduk masyarakat nelayan di Desa Tasikagung khususnya terhadap nelayan ABK (Anak Buah Kapal).

B. Landasan Teori

Landasan teori ini akan memberikan sebuah gambaran mengenai teori yang digunakan peneliti untuk menganalisis Perilaku Konsumsi Nelayan ABK (Anak Buah Kapal) di Desa Tasikagung, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Dalam hal ini dibutuhkan suatu pemahaman terlebih dahulu teori yang sesuai untuk mengkajinya. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan Teori Konsumsi karena teori ini dianggap sesuai dengan tema yang akan diteliti.

Inti teori Baudrillard adalah memperdebatkan makna dengan realita yang dimasukkan dalam fiksi sains, karena pemikirannya yang cenderung tidak empirik dan sangat futuristik melihat realitas kontemporer lalu merefleksikan masa depan dengan membesar-besarkan atau bahkan memberi peringatan dini mengenai apa yang akan terjadi di masa depan jika kecenderungan realitas kontemporer hari ini terus berlanjut.

Pada pemikiran awal, Baudrillard sangat dipengaruhi oleh Marxisme, namun terdapat perbedaan analisis kultural, dalam aliran Marxis, analisis didasarkan oleh faktor produksi yang menurut Baudrillard

adalah pemikiran Marxis yang tradisional, dalam analisis Baudrillard, analisisnya didasarkan pada faktor konsumsi. Karena di Amerika pada waktu itu dianggap sebagai rumah masyarakat konsumen dan Eropa sebagai saksi tren tetap model Amerika. Penguatan konsumsi dianggap sejalan dengan penguatan dari kontrol produksi itu sendiri dan konsumsi dianggap sebagai sesuatu yang diorganisir oleh tatanan produksi sebagai perluasan kekuatan produksi serta merupakan kekuatan produktif yang penting bagi kapital itu sendiri. Masyarakat seringkali menghambur-hamburkan, memboroskan, mengeluarkan dan mengkonsumsi kebutuhan yang paling kecil (sangat penting) untuk alasan yang sederhana karena berada dalam konsumsi kelebihan (surplus) konsumsi barang tambahan karena individu seperti masyarakat , merasa tidak hanya ada tetapi hidup (Baudrillard, 2004:32). Dalam melihat objek, Baudrillard membangun sebuah logika baru dalam pemikiran tentang konsumsi sebuah barang atau komoditas, yaitu Logika 4 Objek. Logika ini mengembangkan empat nilai dalam sebuah komoditas konsumsi dalam pemikirannya tentang sistem objek. Sistem objek yang dimaksud adalah sebuah sistem yang membentuk makna dalam kehidupan masyarakat kapitalis. Melalui objek-objek tersebut, seseorang dalam masyarakat konsumer menemukan makna dan eksistensi dirinya.

Logika 4 objek itu adalah :

1. Nilai fungsional, yaitu tentang tujuan instrumental dalam hal penggunaan sebuah objek (dalam bahasa Marx adalah “nilai guna” objek atau komoditas).
2. Nilai tukar, adalah nilai ekonomis dari sebuah objek konsumsi.
3. Nilai tukar simbolis, yaitu nilai yang telah dibangun bersama dalam masyarakat untuk sebuah objek konsumsi dibandingkan dengan objek lain.
4. Pertukaran nilai tanda objek merupakan pertukaran dalam perbandingan dengan objek-objek lain dalam suatu sistem objek.

Masyarakat Konsumsi

Konsumsi menurut Baudrillard adalah sistem yang menjalankan urutan tanda-tanda dan penyatuan kelompok. Jadi konsumsi itu sekaligus sebuah moral (sebuah sistem nilai ideologi) dan sistem komunikasi, struktur pertukaran. Mengenai hal itu dan kenyataan bahwa fungsi sosial ini dan organisasi struktural jauh melampaui individu dan memaksa mereka mengikuti paksaan sosial yang tak disadari, yang bisa disadarkan atas sebuah hipotesis teoritis yang bukan pertunjukan angka-angka juga tidak metafisis deskriptif (Baudrillard, 2004:87). Dalam mengkonsumsi objek tertentu otomatis kita juga mengkonsumsi tanda yang sama, dan secara tidak sadar kita mirip atau bahkan seragam dengan banyak orang yang berlomba-lomba mengkonsumsi tanda serupa. Inilah yang dimaksud dengan kode mengontrol apa yang kita konsumsi. Bagi orang biasa, dunia

konsumsi agaknya cukup bebas. Kalau kita mempunyai uang, agaknya kita bebas membeli apa yang kita inginkan. Namun, kita bebas untuk mengonsumsi hanya semata-mata obyek dan tanda yang berbeda. Di dalam konsumsi, kita semua merasa sangat unik, namun kita identik dengan orang lain dalam kelompok sosial. Anggota-anggota kelompok mengonsumsi banyak hal yang sama. Jelaslah bahwa kita tidak sebebas seperti yang kita pikirkan.

Baudrillard menegaskan bahwa dalam dunia yang dikontrol oleh kode, konsumsi berhenti ketika apa yang kita sebut "kebutuhan" terpuaskan. Ide tentang "kebutuhan" berasal dari pemisahan yang salah mengenai subyek dan obyek, dan hasil akhirnya adalah tautologi subyek-obyek yang dibatasi oleh istilah satu sama lain. Baudrillard mau mendekonstruksikan dikotomi subyek-obyek dan lebih umum, pengertian tentang kebutuhan. Kita tidak perlu membeli apa yang kita butuhkan, tetapi apa yang dikatakan kode pada kita seharusnya kita beli. Kebutuhan sendiri pun ditentukan oleh kode. Dan realitas yang dijalankan menjadi semu. Misalnya, ketika kita membeli sebuah burger McDonald besar, kita tidak hanya membeli makanan, tetapi juga membeli pencitraan besarnya McD bagi nilai-nilai sosial kita dan objek konsumsi menjadi komoditas dalam bahasa Marx kini dibeli sebagai sebuah pertanyaan, tanda gaya, prestise, kemewahan, kekuasaan, dan lain-lain. Konsekuensinya, kemakmuran seolah-olah diciptakan dari simbol konsumsi. Padahal tidak, kemakmuran yang terlihat adalah sebagai pola yang distrukturkan untuk

tetap menjadi pasar para kaum kapital dan yang ingin saya gambarkan adalah, “orang-orang kaya” dan “yang memaksa kaya” sebagai konsumen adalah orang miskin yang distrukturkan kaum kapital yang memproduksi objek konsumsi. Inilah alasan mengapa Baudrillard mengatakan bahwa, penguatan konsumsi dianggap sejalan dengan penguatan dari kontrol produksi itu sendiri dan konsumsi dianggap sebagai sesuatu yang diorganisir oleh tatanan produksi sebagai perluasan kekuatan produksi serta merupakan kekuatan produktif yang penting bagi kapital itu sendiri. Sehingga Baudrillard berkesimpulan bahwa konsumsi adalah sistem yang menjamin pengaturan tanda-tanda dan penggabungan kelompok, dan konsumsi lalu menjadi sebuah moralitas (nilai ideologi) dengan menggunakan sistem informasi.

Dalam masyarakat konsumsi, juga merupakan masyarakat pembelajaran konsumsi, pelatihan sosial dalam konsumsi-artinya sebuah cara baru dan spesifik *bersosialisasi* dalam hubungannya dengan munculnya kekuatan-kekuatan produktif baru dan restrukturisasi monopolistik sistem ekonomi pada produktivitas yang tinggi (Baudrillard, 2004:91).

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini kerangka berfikir “PERILAKU KONSUMSI NELAYAN ABK (Studi Kasus Terhadap Kominitas Nelayan di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang)” adalah sebagai berikut:

Kerangka Berfikir

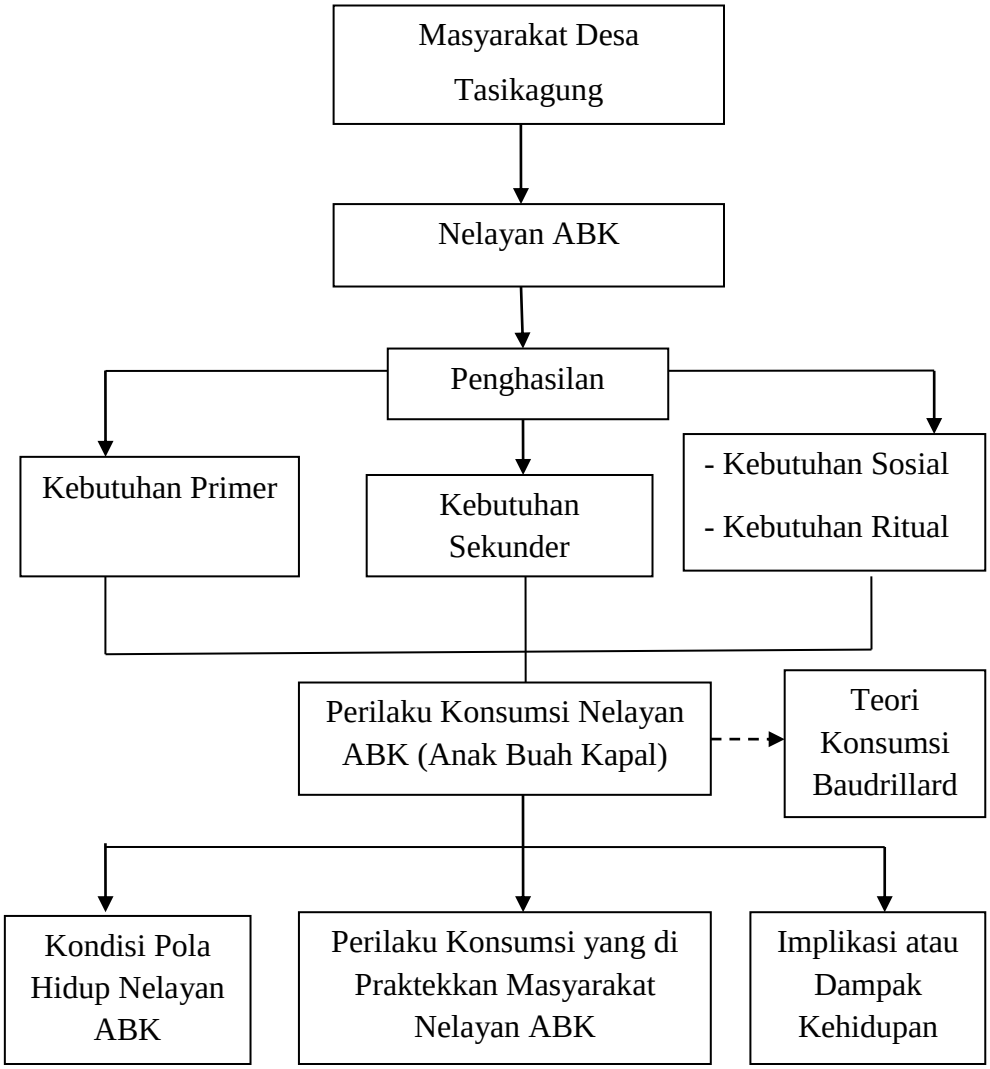

Bagan di atas mendiskripsikan bahwa Di Desa Tasikagung Rembang merupakan desa yang berada di tengah kota yang mana masyarakatnya mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan. Karena yang letaknya berada di dekat laut atau pesisir, mereka menggantungkan hidupnya sebagai nelayan. Masyarakat Nelayan di Desa Tasikagung ini ada dua golongan nelayan yaitu nelayan berpenghasilan banyak (Para

Pemilik Kapal) dan nelayan yang berpenghasilan berkecukupan (Anak Buah Kapal). Namun di Desa Tasikagung masyarakat nelayan di sana kebanyakan para ABK (Anak Buah Kapal) yang mana kehidupannya hanya sebagai buruh kapal dan berpenghasilan berkecukupan. Penghasilan nelayan ABK (Anak Buah Kapal) ini untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya atau kebutuhan primer dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam penghasilannya tersebut juga untuk kebutuhan sekunder seperti membeli Televisi, Motor, dan perlengkapan kebutuhan lainnya di dalam rumah tangga, dan penghasilannya juga dipergunakan untuk acara ritual sedekah laut yang diadakan satu tahun sekali setelah Idul Fitri (Syawalan) oleh masyarakat Nelayan di Desa Tasikagung tersebut. Untuk memenuhi suatu acara tahunan seperti sedekah laut telah memerlukan biaya yang banyak untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan ritual sosial tersebut. Oleh karena itu, setelah kegiatan ritual di laksanakan dan kebutuhan terpenuhi, lantas bagaimana kondisi penghidupan nelayan ABK dalam kesehariannya dalam memenuhi kebutuhan, perilaku konsumsi seperti apa yang di praktekan masyarakat nelayan ABK di dalam memenuhi kebutuhannya yang relevan dengan teorinya Baudrillard, dan dampak apa yang telah dirasakan dengan adanya perilaku konsumsi yang telah di praktekkan ketika pada musim paceklik untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2006:3). Penelitian kualitatif tidak bertujuan melakukan pengukuran atau tidak menggunakan prosedur-prosedur statistik dalam menjalankan hasil penelitian.

Berbeda lagi halnya dengan Bogdan dan Taylor, Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2007:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian ini penulis terlibat langsung di lapangan penelitian yaitu masyarakat nelayan di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang dan sekitarnya untuk meneliti Perilaku Konsumsi Nelayan ABK (Anak Buah Kapal). Dengan cara seperti itu diharapkan penulis menemukan jawaban-jawaban permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Penulis berinteraksi secara langsung dengan Masyarakat Nelayan ABK, Istri Nelayan, Juragan Kapal, Tokoh

Masyarakat, Tokoh Agama, Kepala Desa, dan Warga Masyarakat Desa Tasikagung.

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah perilaku konsumsi nelayan ABK (Anak Buah Kapal) di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang. Peneliti dalam penelitian ini akan bertanya kepada warga masyarakat nelayan ABK (Anak Buah Kapal) di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang untuk mendapatkan jawaban yang diinginkan peneliti untuk mendukung keberhasilan penelitian. Pertanyaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini mencakup beberapa hal yaitu:

1. Kondisi pola hidup nelayan ABK (Anak Buah Kapal) di Desa Tasikagung Kabupaten Rembang.
2. Perilaku konsumsi yang dipraktekkan oleh nelayan ABK (Anak Buah Kapal) di Desa Tasikagung Kabupaten Rembang.
3. Implikasi terhadap kehidupan nelayan ABK (Anak Buah Kapal) di Desa Tasikagung Kabupaten Rembang.

Fokus ini dimaksudkan agar peneliti yang dihasilkan menjawab masalah yang diangkat. Sesuai dengan pendapat Moleong (2004:237) bahwa tidak ada satupun penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya fokus yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Alasan pemilihan lokasi: Lokasi

penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas obyek penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di Masyarakat Nelayan yang terletak sebelah utara jalur pantura Semarang-Surabaya, tepatnya di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Alasan penulis mengambil lokasi penelitian di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Hal ini disebabkan Karena di tempat lokasi penelitian terdapat adanya masyarakat nelayan ABK dalam berperilaku konsumsi atau konsumtif, sehingga lokasinya sangat memungkinkan untuk diteliti, sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data dari informan dan data sekunder untuk melengkapi data primer.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dalam proses penelitian. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan subjek penelitian. Subjek penelitian yang berkaitan dengan perilaku konsumsi nelayan ABK (Anak Buah Kapal) di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

Untuk mencari tahu hal ini, subjek penelitian diberikan pertanyaan seperti pekerjaan apa yang dilakoni selain menjadi Nelayan ABK, bagaimana pola hidup sehari-harinya, bagaimana hubungan sosial dan ekonomi dengan antar nelayan, bagaimana interaksi antar nelayan dan juragan kapal atau dengan lingkungan sekitar lingkungan serta perilaku konsumsi nelayan ABK sehari-harinya dalam memenuhi kebutuhan primer dan sekunder.

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan atau data yang diperlukan oleh peneliti. Informan ini dipilih dari beberapa orang yang betul-betul dapat dipercaya dan mengetahui objek yang diteliti (Koentjraningrat, 1993:130). Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori yaitu informan utama dan informan pendukung.

a. Informan Utama

Informan utama dalam penelitian ini adalah para nelayan ABK, yang dijadikan sumber informasi hanya mereka yang bisa memenuhi kebutuhan data dalam penelitian ini yang telah diamati terlebih dahulu.

Tabel 1. Daftar Informan Utama Penelitian

No	Nama	Usia	Alamat	Pekerjaan
1.	Syafi'i	55 th	Ds. Tasikagung	Ketua Paguyuban Nelayan
2.	Sunarto	40 th	Ds. Tasikagung	Nahkoda Kapal
3.	Ngaliman	50 th	Ds. Tasikagung	Nelayan ABK
4.	Suwarno	50 th	Ds. Tasikagung	Nelayan ABK
5.	Marupi	45 th	Ds. Tasikagung	Nelayan ABK
6.	Bambang	30 th	Ds. Tasikagung	Nahkoda Kapal

(Sumber : Pengolahan Data Primer Januari 2015)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa informan utama penelitian yaitu Tokoh Masyarakat, dan nelayan ABK (Anak Buah Kapal) dari Desa Tasikagung. Informan utama tersebut dipilih oleh peneliti dengan alasan karena informan utama bisa mewakili masyarakat nelayan ABK di Desa Tasikagung. Informan utama merupakan Tokoh Masyarakat yang lama tinggal di Desa Tasikagung dan mengetahui berbagai kehidupan sosial nelayan. Informan utama lainnya yaitu nelayan ABK yang bekerja berbulan-bulan biasanya untuk berangkat bekerja melaut dari pukul 04.00 WIB dan pulang Pukul 17.00 WIB yang melakukan aktivitas bekerja ditengah laut sampai tiba di daratan untuk beraktivitas pembongkaran hasil tangkapan dan beristirahat dirumah, informan utama merupakan nelayan ABK yang mempunyai perilaku konsumsi dan pola hidup membeli barang secara berlebihan tersebut guna untuk memenuhi semua kebutuhan primer dan sekunder.

b. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah orang-orang yang kesehariannya berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian. Peneliti mendapatkan informasi yang dapat dipertimbangkan dari beberapa orang lain yang dijadikan informan penelitian. Pertimbangan dilakukan agar data dan informasi yang diperoleh tidak bersifat hanya sepihak saja, serta dapat dibuktikan keabsahannya.

Informasi dan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan pendukung adalah seberapa jauh pengetahuan informan

pendukung mengenai interaksi yang dilakukan antar sesama nelayan, istri nelayan, tokoh masyarakat, tokoh agama, kepala desa, juragan kapal, warga desa tasikagung dengan masyarakat sekitar. Informasi mengenai perilaku konsumsi yang dilakukan nelayan ABK untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder.

Informan pendukung merupakan faktor penting dalam menunjang data-data yang dibutuhkan peneliti. Data mengenai informan pendukung dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Daftar Informan Pendukung

No	Nama	Usia	Alamat	Keterangan
1.	M. Riyanto, SE	45 th	Ds. Tasikagung	Kepala Desa
2.	Syafi'i	55 th	Ds. Tasikagung	Tokoh Masyarakat
3.	Umadi	30 th	Ds. Tasikagung	Tokoh Agama
4.	H. Suparjianto	60 th	Ds. Tasikagung	Juragan Kapal
5.	Uci	34 th	Ds. Tasikagung	Istri Nelayan
6.	Temin	47 th	Ds. Tasikagung	Masyarakat Sekitar

(Sumber : Pengolahan Data Primer Januari 2015)

Informan pendukung dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kepala Desa

Kepala Desa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Bapak Mochammad Riyanto, SE. Peneliti memilih informan Bapak Mochammad Riyanto SE karena yang mengetahui data profil desa, tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan, pola hidup, tingkat pendidikan, dan tingkat sosial ekonomi.

2. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat bisa dikatakan juga sebagai orang yang memiliki pengaruh yang kuat bagi masyarakat, misalnya orang tersebut memiliki status sosial yang tinggi, umur yang sudah matang, jabatan yang tinggi, pendiri desa atau sesepuh desa dan lain sebagainya. Dalam penelitian yang dimaksud tokoh masyarakat adalah Bapak Syafi'i sebagai tokoh masyarakat ketua paguyuban nelayan di Dukuh Pabean Rt 01 Rw 01 Desa Tasikagung, peneliti memilih informan Bapak Syafi'i karena mengetahui kehidupan sosial ekonomi nelayan di Desa Tasikagung dari zaman dahulu sampai sekarang ini.

3. Tokoh Agama

Tokoh agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Bapak Umadi yang bekerja sebagai kepala TPQ di Desa Tasikagung sekaligus yang mengetahui bagaimana kehidupan keagamaan di lingkungan nelayan serta dalam tradisi ritual sedekah laut di Desa Tasikagung.

4. Juragan Kapal

Dalam penelitian ini yang dimaksud juragan kapal adalah Bapak H. Suparjianto orang yang mempunyai kapal dan kapalnya dipekerjakan oleh nelayan-nalayan ABK untuk bekerja melaut sekaligus orang yang memfasilitasi nelayan-nelayan ABK selama bekerja melaut.

5. Istri Nelayan

Dalam penelitian ini yang dimaksud istri nelayan adalah Ibu Uci orang yang bekerja sebagai ibu rumah tangga serta yang mempersiapkan kebutuhan suaminya di saat bekerja melaut.

6. Warga Masyarakat Desa Tasikagung

Dalam penelitian ini yang dimaksud warga masyarakat adalah Bapak Temin yang bekerja sebagai buruh kongsi atau pembongkar ikan dari kapal serta orang yang mengetahui bagaimana aktivitas atau pola konsumsi sehari-harinya nelayan ABK di Desa Tasikagung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian yaitu berupa sumber buku, arsip literatur, atau dokumen penelitian seperti foto-foto dan sebagainya. Data sekunder yang peneliti peroleh dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi atau arsip dari lembaga pemerintah Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang berupa data monografi tahun 2014 yang berisi data kependudukan dan data geografis.
b. Data sekunder lain adalah berupa foto, yang terkait dengan penelitian misalnya foto lokasi penelitian, foto lokasi desa, foto aktivitas nelayan, dan foto pelabuhan (Tempat Pelelangan Ikan).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari suatu penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berisi informasi tentang segala sesuatu mengenai obyek yang akan dijadikan fokus dalam penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang berisi informasi tentang hal-hal lain yang ada hubungannya dengan obyek penelitian.

Untuk memperoleh kedua jenis data tersebut dipergunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi:

1. Observasi

Teknik observasi yang sudah dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap subjek yang diteliti dalam kurun waktu yang cukup lama. Observasi menurut Arikunto (2006:156) disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian dengan cara melihat, mendengar serta mencatat apa yang ditemukan di lapangan. Pelaksanaan observasi dilakukan pada bulan Desember 2014 sampai Januari 2015 di Desa Tasikagung. Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk menambah dan melengkapi data yang dibutuhkan. Peneliti dapat mengamati, melihat, dan mendenger secara langsung bagaimana

keadaan di lapangan. Dalam hal ini yang diobservasi yaitu pola hidup Nelayan ABK dalam menjalani kehidupan sehari-harinya sampai acara ritual sedekah laut dan perilaku konsumsi yang dilakukan Nelayan ABK dalam mencukupi atau memenuhi kebutuhan primer dan sekunder.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada informan penelitian menunjukkan bahwa pola hidup masyarakat Nelayan ABK telah mencukupi kebutuhan keluarga dengan pendapatan yang lumayan besar sehingga segala kebutuhan sehari-harinya terpenuhi, namun dengan perilaku konsumsi yang tidak mengenal batasnya sehingga masyarakat nelayan di Desa Tasikagung dapat dikatakan masyarakat nelayan yang tingkat konsumsinya boros atau tinggi dengan membeli barang kebutuhan secara berlebihan.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2006:186). Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dalam bentuk wawancara terstruktur dan wawancara bebas untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian.

Dalam melakukan wawancara peniliti menggunakan pedoman wawancara, yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan didukung wawancara bebas, dengan memberikan pertanyaan di luar pedoman wawancara tapi masih seputar pertanyaan

yang mendukung penelitian. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut.

Penggunaan bahasa yang tidak terlalu formal ketika wawancara juga menjadi salah satu strategi guna mencari data penelitian yang seluas-luasnya tanpa terhalangi struktur bahasa yang terkadang secara formal mengikat dan tidak memberikan ruang bagi rasa kepercayaan diri untuk menjelaskan secara lugas. Peneliti menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan secara lugas dan tegas menyesuaikan keadaan dan bahasa yang dipakai oleh subjek penelitian dan informan.

Pengumpulan data di lapangan melalui wawancara dilakukan secara terbuka, akrab, dan kekeluargaan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terkesan kaku dan keterangan yang diberikan informan tidak mengada-ada atau ditutup-tutupi, sehingga peneliti mendapatkan data yang optimal. Untuk pelaksanaan wawancara, peneliti menemui langsung informan sesuai lokasi dan waktu yang disepakati.

Dalam proses wawancara peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa alat tulis, hp sebagai alat perekam suara, *block note*, dan pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan yang ditujukan kepada informan penelitian.

Kegiatan wawancara terlebih dahulu dilaksanakan terhadap informan penelitian Bapak Mochammad Riyanto tanggal 10 Januari 2015 pada pukul 09.30 WIB di tempat informan bekerja di Kantor Balai Desa Tasikagung. Sehari sebelum wawancara, peneliti datang di Kantor Balai

Desa dengan permohonan ijin penelitian di Desa Tasikagung. Setelah mendapatkan surat ijin dari Kepala Desa, peneliti langsung melakukan wawancara dengan Bapak Mochammad Riyanto. Hasil wawancara dengan Bapak Mochammad Riyanto cukup memuaskan, karena informasi yang diperoleh dari subjek dijawab dengan lancar dan terbuka, sehingga peneliti ke esokan harinya melanjutkan wawancara kepada Bapak Syafi'I, seorang Ketua Kerukan Nelayan atau Tokoh Masyarakat desa tersebut.

Wawancara yang dilakukan kepada Bapak Syafi'I tanggal 11 Januari 2015 pada pukul 09.00 WIB. Setelah wawancara dengan Bapak Mochammad Riyanto yaitu di tempat informan bekerja di Kantor Balai Desa. Hasil wawancara dengan Bapak Syafi'i juga memuaskan karena informasi yang didapat dari informan dijawab dengan lancar, terbuka, dan lengkap. Wawancara dilaksanakan di rumah Bapak Syafi'i berhubung tidak bekerja sehingga peneliti bisa melakukan wawancara yang sebanyak-banyaknya dalam memperoleh data, karena Bapak Syafi'i selaku ketua paguyuban nelayan dan pengetahuannya juga luas tentang nelayan, sehingga informsai yang disampaikan kepada peneliti sangat banyak dan luas. Setelah mendapatkan informasi dari Bapak Syafi'i, peneliti melanjutkan wawancara lagi yaitu dengan salah satu nahkoda kapal dengan Bapak Sunarto pada hari yang sama setelah melakukan wawancara kepada Bapak Syafi'i.

Wawancara dengan Bapak Sunarto pada pukul 11.00 WIB dirumah Bapak Sunarto. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak

Sunarto sangat memuaskan karena informan telah menceritakan bagaiamana beratnya menjadi seorang nelayan, pola hidupnya di tengah laut sampai pulang lagi kerumah. Pada waktu itu Bapak Sunarto tidak pergi melaut karena ombaknya yang besar sehingga beristirahat dirumah berkumpul dengan keluarga. Kemudian setelah memberikan informasi yang sangat luas ada istri Bapak Sunarto yang habis selesai memasak, dan peneliti menggunakan kesempatan tersebut untuk wawancara dengan Ibu Uci sambil bersantai-santai sambil menonton tv. Hasil wawancara dengan Ibu Uci kurang memuaskan karena informasi yang didapat dari informan sangat cukup puas. Informan hanya menjawab secara singkat dan kurang terbuka karena Ibu Uci lagi mengurusi anaknya yang mau minta makan.

Wawancara selanjutnya adalah wawancara dengan Bapak Ngaliman yang bekerja sebagai nelayan ABK. Wawancara pada tanggal 13 Januari 2015 pada pukul 09.15 WIB di tempat depan halaman klenteng dimana Bapak Ngaliman sedang memperbaiki jaring ikan yang rusak. Sambil membenarkan jaring ikan, peneliti sambil melakukan wawancara dengan Bapak Ngaliman. Setelah dari beberapa pertanyaan yang diberikan kepada informan, kemudian informan menjawab dengan santai dan sambil cerita tentang pekerjaannya sebagai nelayan ABK. Informasi yang didapat peneliti cukup memuaskan dan lumayan banyak informasi yang didapatkan. Setelah melakukan wawancara dengan Bapak Ngaliman, peneliti melanjutkan wawancara lagi dengan Juragan Kapal.

Sebelum menuju kerumah informan, peneliti datang kerumahnya Bapak Syafi'i, karena Bapak Syafi'i yang mengetahui rumah juragan kapal tersebut dan peneliti diantarkan kerumahnya. Sesudah sampai dirumahnya, peneliti ngobrol-ngobrol terlebih dahulu setelah itu melakukan wawancara dengan Bapak H. Suparjianto pada pukul 10.30 WIB. Informasi yang diberikan kepada informan sangat memuaskan karena informan memberikan datanya luas dan lengkap, karena informan ini sebagai pemilik kapal jadi pengetahuannya tentang nelayan sangat luas, sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Selanjutnya wawancara dengan Bapak Umadi selaku kepala TPQ pada pukul 11.15 WIB, di tempat informan bekerja. Wawancara dilakukan secara santai dan penuh keakraban tanpa rasa canggung.

Wawancara dengan Bapak Suwarno yang bekerja sebagai nelayan ABK tanggal 14 Januari 2015, pukul 09.10 WIB. Pada saat penelitian, peneliti mendatangi Bapak Suwarno yang lagi bersantai di bawah pohon sehingga peneliti dengan mudah melakukan wawancara. Informasi yang diberikan kepada informan lengkap sekali. Selanjutnya wawancara dengan Bapak Marupi pada pukul 10.00 WIB di tempat informan sedang memperbaiki jaring. Hasil wawancara tersebut kurang maksimal karena cuaca yang tidak mendukung karena hujan. Keesokan harinya peneliti melakukan wawancara lagi di tempat yang sama untuk mendapatkan data yang lengkap.

Wawancara dengan Bapak Temin tanggal 15 Januari 2015, pukul 10.00 WIB. Wawancara dilakukan di depan TPI sambil informan menunggu bongkaran ikan dari kapal. Hasil wawancara yang diperoleh sangat memuaskan, karena subjek memberikan data dan informsai secara terang-terangan pada peneliti, sehingga penliti tidak kesulitan untuk mendapatkan data. Wawancara selanjutnya dengan Bapak Bambang pada pukul 11.05 WIB di tempat informan sedang bersantai diwarung. Wawancara dilakukan dengan santai dan akrab, sehingga data yang diperoleh dari informan sangat membantu peneliti dalam memperoleh data penelitian.

Wawancara dengan Bapak Bambang tanggal 21 Februari 2015, pukul 10.00 WIB. Peneliti mendatangi kerumahnya Bapak Bambang untuk melakukan wawancara, karena data yang diperoleh dari informan kurang, sehingga peneliti melakukan wawancara dirumahnya informan untuk melengkapi kekurangan data yang diperoleh peneliti. Wawancara selanjutnya dengan Bapak Sunarto pada pukul 13.00 WIB. Peneliti mendatangi rumah Bapak Sunarto, karena data yang diperoleh kurang lengkap dan peneliti mendatangi rumah informan untuk wawancara, agar memperoleh data yang lengkap, sehingga data yang diperoleh dari informan sangat membantu peneliti dalam memperoleh data penelitian.

3. Teknik Dokumentasi

Peneliti juga melakukan teknik dokumentasi, dengan mengambil dokumen yang berhubungan dengan penelitian, sehingga data tersebut

dapat digunakan untuk mendukung kelengkapan data yang ada pada penelitian.

Teknik dokumentasi dilakukan karena penelitian ini memerlukan dokumen-dokumen atau arsip yang dapat memberikan keterangan secara jelas mengenai perilaku konsumsi nelayan ABK (Anak Buah Kapal) yang mencakup pola hidup nelayan ABK, meliputi pola hidup sehari-hari nelayan ABK, pola hidup selama bekerja ditengah laut, kehidupan sosial ekonomi nelayan ABK, dan Implikasi dari kehidupan nelayan ABK.

Dokumentasi berupa foto gambaran umun desa, aktivitas nelayan ketika tidak melaut, pelabuhan, TPI (Tempat Pelelangan Ikan), acara sedekah laut yang berhubungan dengan penelitian ini. Pengambilan dokementasi dilaksanakan ketika masih dalam tahap observasi penelitian hingga saat pelaksanaan penelitian itu sendiri. Pengambilan dokumentasi dilakukan pada bulan Januari 2014.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitati, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid dan objek. Validitas sangat mendukung dalam menetukan hasil akhir penelitian. Oleh karena itu diperlukan beberapa teknik untuk memeriksa keabsahan data. Teknik pengujian yang dilakukan dalam menentukan keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu

untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 1996:178).

Moleong (2006:331) menjelaskan triangulasi data pada validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber seperti yang dijelaskan di atas, yang dapat dicapai dengan jalan:

a. Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara.

Langkah yang dilakukan peneliti yaitu membandingkan hasil pengamatan mengenai pola hidup segari-hari nelayan ABK, pola hidup selama bekerja ditengah laut, kehidupan sosial ekonomi nelayan ABK, dan Implikasi dari kehidupan nelayan ABK. Hasil yang diperoleh dari wawancara dengan Nelayan ABK, Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Juragan Kapal, Istri Nelayan,dan warga masyarakat sekitar dibandingkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan sebelumnya. Tujuan dari membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara yaitu agar peneliti mengetahui apakah kondisi yang sesungguhnya sesuai dengan hasil wawancara.

Hasil di lapangan membuktikan bahwa informasi yang diberikan oleh informan mengenai perilaku konsumsi nelayan ABK dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder sangat boros, serta dampak dari kehidupan Nelayan ABK dalam memenuhi suatu kebutuhan dan dalam acara ritual sedekah laut yang di selenggarakan oleh masyarakat nelayan di Desa Tasikagung, sesuai dengan kenyataan di lapangan.

b. Membandingkan data yang diperoleh dari informan utama dengan berbagai pendapat dan perspektif informan pendukung.

Wawancara dengan informan utama dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Informasi dari para informan pendukung juga dibutuhkan sebagai pembanding. Hasil wawancara dari para informan, baik dari informan utama maupun informan pendukung kemudian dianalisis untuk membandingkan hasilnya.

Hasil wawancara dengan Bapak Mochammad Riyanto (45 tahun) selaku kepala desa pada tanggal 10 Januari 2015 menyatakan bahwa rata-rata pola hidup atau peilaku konsumsi masyarakat nelayan di desa tasikagung sedikit agak boros, apalagi yg msh bujangan datang dapat uang habis untuk senang-senang juga dlm kehidupan rumah tangga lumayan agak boros karena ada tuntutan kebutuhan keluarga atau faktor lingkungan sekitar. Hasil wawancara dengan Bapak Syafi'i (65 tahun) selaku tokoh masyarakat menyatakan bahwa hubungan antara informan dengan masyarakat terjalin baik, hal ini dibuktikan ketika informan mengalami kesenjangan sosial ekonomi dan kelompok nelayan atau paguyuban nelayan membantunya untuk memberikan bantuan kepada informan, hal ini jelas terlihat bahwa jalinan hubungan sosial antara informan dengan masyarakat sekitar sangat baik, karena ketika ada warga yang meminta bantuan langsung di berikan bantuan guna untuk mendorong kinerja perekonomian. Guna mengetahui keberadaan tersebut peneliti melakukan

wawancara dengan informan Bapak Sunarto (40 tahun) nahkoda kapal. Informan menyatakan bahwa pola hidup atau perilaku konsumsi nelayan lumayan agak boros terutama yang masih bujangan, terkecuali yang sudah berumah tangga sudah memperhitungkan manajemen keuangan keluarga, karena kebutuhan sehari-hari sangat banyak misalnya istri dalam 1 hari untuk uang kebutuhan belanja Rp 50.000,00 dengan pendapatan suami sebesar Rp 100.000,00 perhari. Hubungan sosial dengan masyarakat sekitar juga baik dan rukun, hal ini dibuktikan ketika informan ketika ada tetangga yang mempunyai mobil dan informan ini juga punya keinginan yang luar biasa seperti tetangganya yang punya mobil tersebut. Hal ini merupakan salah satu persaingan ekonomi yang sehat, jadi bisa memotivasi kepada informan untuk menerapkan konsep cara persaingan ekonomi yang sehat.

G. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data yang muncul yaitu berupa gagasan-gagasan dari informan. Dalam melakukan analisis menggunakan tiga alur yang terjadi secara bersamaan. Seperti yang dinyatakan oleh Miles dan Hubermen (1992:16-19). Hal ini diperlihatkan peneliti dalam menganalisis data diantaranya:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di

lapangan. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari sampai Februari 2015. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan para nelayan ABK, kepala desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, juragan kapal, istri nelayan, dan warga masyarakat sekitar, sedangkan kelengkapan data penelitian peneliti peroleh dari buku-buku dan foto-foto dilapangan.

b. Reduksi Data

Peneliti menggunakan reduksi data untuk melakukan analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data tentang pola hidup nelayan ABK dengan unsur-unsur lainnya serta perilaku konsumsi nelayan ABK dalam memenuhi suatu kebutuhan, dan implikasi dari kehidupan nelayan ABK hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi penelitian di lakukan setelah mendapatkan data hasil wawancara dan data berupa dokumentasi yang terkait dengan data tentang pola hidup, perilaku konsumsi, dan implikasi kehidupan nelayan ABK di Desa Tasikagung.

Dalam reduksi data, hasil wawancara dari informan penelitian dipilah-pilah peneliti sedemikian rupa. Peneliti mengelompokkannya berdasarkan konsep awal penulisan skripsi. Peneliti melakukan pengelompokkan data terlebih dahulu kemudian baru dianalisis data lapangan yang penting dan dapat mendukung penelitian tentang pola hidup yang dilakukan nelayan ABK, perilaku konsumsi, dan implikasi dari kehidupan nelayan ABK, sedangkan untuk data yang kurang mendukung

peneliti menyimpannya dengan tujuan agar tidak mengganggu proses pembuatan tulisan akhir. Hasil data yang penulis pilah-pilah kemudian dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah.

c. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah peneliti melakukan eduksi data yang digunakan sebagai bahan laporan. Hasil reduksi data sebelumnya telah peneliti kelompokkan selanjutnya diolah dan dianalisis dengan konsep-konsep kebutuhan konsumsi dan dihubungkan dengan teori konsumsi Baudrillard, kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif melalui proses analisis dengan menggunakan konsep-konsep tersebut.

d. Pengambilan kesimpulan atau verifikasi

Pengambilan simpulan atau verifikasi dilakukan sebagai usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Verifikasi dilakukan setelah penyajian data selesai, kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dianalisis dengan teori.

Hasil dari verifikasi tersebut digunakan sebagai data penyajian akhir, karena telah melalui proses analisis untuk yang kedua kalinya, sehingga kekurangan data pada analisis tahap pertama dapat dilengkapi dengan hasil analisis tahap kedua agar diperoleh data penyajian akhir atau kesimpulan yang baik. Ketiga komponen tersebut diatas saling interaktif, artinya saling memengaruhi dan terkait.

Peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dikelompokkan kemudian disajikan dalam bentuk kalimat yang difokuskan pada perilaku konsumsi nelayan ABK dan diuraikan sesuai dengan topic permasalahan yang ada. Simpulan yang diambil peneliti di sini adalah nelayan ABK yang mempunyai perilaku konsumsi yang boros untuk kebutuhan hidup sehari-harinya. Data mengenai perilaku konsumsi nelayan ABK di Desa Tasikagung dianalisis dan disimpulkan sebagai bahan pembahasan.

Langkah pertama dilakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan observasi, wawancara, megumpulkan dokumen-dokumen yang relevan, dan mengambil foto yang dapat merepresentasikan jawaban dari permasalahan yang diangkat. Tahap ini disebut pengumpulan data. Pada tahap ini, data yang dikumpulkan sangat banyak, maka setelah itu dilakukan tahap reduksi data untuk memilah-milah data yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

Data tersebut yang kemudian ditampilkan dalam pembahasan karena dianggap penting dan relevan dengan permasalahan penelitian. Setelah tahap reduksi selesai, kemudian dilakukan penyajian data secara rapi dan tersusun sistematis. Setelah ketiga hal tersebut sudah benar-benar terlaksana dengan baik, maka diambil suatu kesimpulan atau verifikasi. Ketiga alur kegiatan di atas bila di gambarkan adalah sebagai berikut:

Komponen-komponen Analisis data: Model Interaktif (Miles dan Huberman 1992:20).

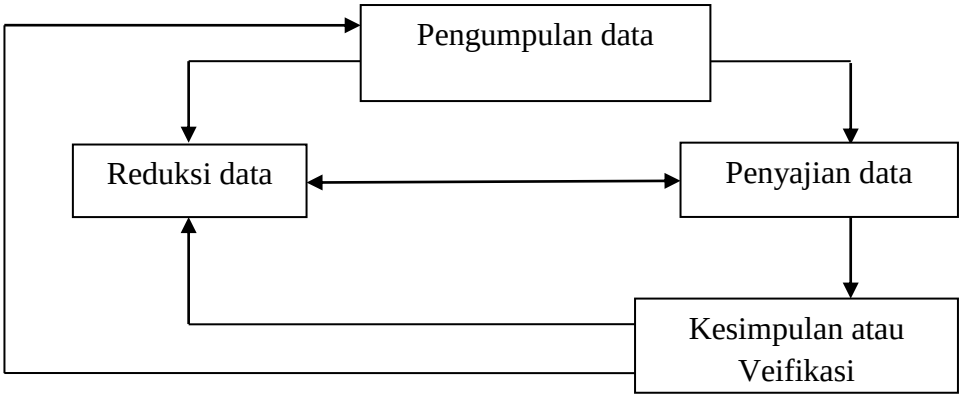

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan,dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pola hidup masyarakat nelayan di Desa Tasikagung pada umumnya merupakan penduduk masyarakat pesisir yang pendapatannya diatas rata-rata pendapatan nelayan yang rata-rata dibawah Rp 3.000.000,00 per bulan. Aktivitas nelayan disana khususnya nelayan ABK melakukan aktivitas di laut seperti persiapan melaut, saat di laut, dan saat merapat di Desa. Aktivitas lainnya seperti aktivitas sosial budaya yang ada masih terjaga hubungan harmonis antar warga serta kepercayaan terhadap budaya sedekah laut masih kental.
2. Perilaku konsumsi di masyarakat nelayan Desa Tasikagung dalam memenuhi suatu kebutuhan primer dan sekunder cukup tinggi, seperti mengonsumsi makanan, baju, dan rumah dengan jumlah kebutuhan secara berlebihan serta dalam mengonsumsi barang-barang elektronik, sepeda motor, dan perabotan rumah tangga secara berlebihan yang dapat mengeluarkan uang banyak untuk memenuhi kebutuhan, sedangkan untuk ritual sedekah laut masyarakat nelayan Desa Tasikagung telah mengeluarkan biaya sekitar hampir 1 Milliar dengan berbagai hiburan yang telah diselenggarakan.

3. Implikasi dari kehidupan nelayan di Desa Tasikagung terjadinya himpitan ekonomi khususnya nelayan ABK karena manajemen keuangan dan budaya etos kerja menabung yang tidak ada dapat menyebabkan himpitan ekonomi rumah tangga nelayan ABK. Dampak lainnya seperti budaya sawer dan membeli perabotan rumah tangga sebagai salah satu bentuk dari nilai simbolik yang mereka miliki sebagai hasil kerja kerasnya sebagai nelayan. Tidak semua aktivitas konsumsi masyarakat nelayan memiliki makna simbolik, tetapi ada nilai fungsional dan nilai tukar, tapi yang memiliki nilai simbolik yaitu budaya sedekah laut. Sehingga terjadi himpitan ekonomi rumah tangga nelayan ABK. Hal ini merupakan faktor bagi pembentukan budaya konsumer pada nelayan ABK di Desa Tasikagung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan, disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Nelayan sebaiknya melakukan manajemen keuangan dengan baik yaitu dengan cara membangkitkan kembali budaya etos menabung dan tidak terlalu menekankan pada konsumsi barang-barang sekunder secara berlebihan.
2. Dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidupnya atau dengan pola konsumsi kebutuhan primer dan sekunder, dengan pendapatan nelayan yang tidak pasti, hendaknya pranata-pranata sosial yang ada dimasyarakat seperti ketua paguyuban nelayan turut mendukung

sistem perekonomian nelayan dengan cara memberikan pelatihan membuat kerajinan dari hasil laut bagi peningkatan kualitas hidup nelayan

3. Pemerintah daerah sebaiknya melakukan pendampingan dan upaya pemberdayaan komunitas nelayan ABK agar kehidupan nelayan menjadi sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

Baudrillard, Jean P. 2004. *Masyarakat Konsumsi*. *Di terjemahkan oleh: Wayunto.* Yogyakarta: Kreasi wacana.

Chaney, David. 2004. *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.

Ekaputra, Yohanes Dicky. Pengaruh Aktivitas Ekonomi, Sosial dan Budaya Pada Sistem Permukiman Nelayan (Kajian Kawasan Nelayan di Desa Tasik Agung Kabupaten Rembang). *Jurnal Penyuluhan, Vol.3, No.1,Juni 2005.*

Featherstone, Mike. 2005. *Posmodernisme dan Budaya Konsumen.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hendropuspito, D, O.C. 2006. *Sosiologi Agama.* Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).

Farisi, Mohammad Imam. Aspek Sosial Budaya Pada Kehidupan Ekonomi Masyaraka Nelayan Tradisional. *Jurnal Studi Indonesia, Vol. 11, No. 2, September. 2001.*

Featherstone, Mike. 2008. *Posmodernisme dan Budaya Konsumen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Koentjaraningrat. 1993. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Krisnawati, Enni. Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Dalam Perspektif Ekonomi dan Sosial. *Jurnal Studi Indonesia, Vol.5, No.1, Maret 2004.*

Kusnadi. 2002. *Konflik Sosial Nelayan: Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan.* LkiS. Yogyakarta.

_____. 2007. *Jaminan Sosial Nelayan.* Jakarta: LKIS.

_____. 2007. *Strtegi Hidup Masyarakat Nelayan.* Jakarta: LKIS.

_____. 2013. *Konflik Sosial Nelayan Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Alam.* Jakarta: LKIS.

Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2002. *Perilaku Konsumen*. Bandung: Refika Aditama.

Milles, B, Mattew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif. Diterjemahkan oleh : Tjetjep Rohendi Rohidi,* Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Purwanti, Pudji. 2010. *Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil.* Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).

Retnowati, Endang. Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi dan Hukum). Dalam *Perspektif, Vol XVI, No.3, Mei 2011.*

Susanto, Djoko. Hubungan Motivasi Kerja Dengan Perilaku Nelayan Pada Usaha Perikanan Tangkap. *Jurnal Penyuluhan, Vol.2, No.1, Maret 2006.*

Tambunan, Tulus, T.H. 2010. *Perekonomian Indonesia.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Bahar, rizkyy. "Tugas Perilaku Konsumen". 11 Juli 2014.http://rizkyybahar.blogspot.com/2012/11/tugas-perilaku-konsumen.html.

Kekayaan laut Indonesia. 2013. http://forum.kompas.com/nasional/301171-daftar-kekayaan-indonesia-2-a.html. (9 Juli 2014).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

INSTRUMEN PENELITIAN

Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang disusun sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana (Strata 1). Skripsi merupakan bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian berhubungan masalah yang sesuai dengan bidang keahlian atau bidang studinya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai Perilaku konsumsi nelayan ABK (Studi Kasus Terhadap Komunitas Nelayan di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang). Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi pola hidup nelayan ABK (Anak Buah Kapal) di Desa Tasikagung Kabupaten Rembang.
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumsi yang dipraktekkan oleh nelayan ABK (Anak Buah Kapal) di Desa Tasikagung Kabupaten Rembang.
3. Untuk mengetahui bagaimana implikasinya terhadap kehidupan nelayan ABK (Anak Buah Kapal) di desa Tasikagung Kabupaten Rembang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti akan mewawancarai orang-orang yang terkait dengan penelitian, baik subyek penelitian, informan, dan pemerintahan tingkat desa. Untuk itu, penulis memohon kerjasamanya untuk memberikan informasi yang valid, dapat dipercaya dan lengkap. Informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya. Atas kerjasama dan informasinya, penulis mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Aries Dwi Sutrisno

Lampiran II

PEDOMAN OBSEVASI

PERILAKU KONSUMSI NELAYAN ABK

(Studi Kasus Terhadap Komunitas Nelayan di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang)

A. Tujuan Observasi **:**Untuk mengetahui Pola hidup, perilaku konsumsi, dan implikasi dari kehidupan nelayan ABK (Anak Buah Kapal) di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

B. Observer **:** Mahasiswa jurusan Sosiologi dan Antropologi

C. Observe **:** Nelayan ABK di Desa Tasikagung

D. Pelaksanaan Observasi :

1. **Hari/Tanggal** **:**……..
2. **Jam** **:**……..
3. **Nama Observe** **:**……..

E. Berikut ini merupakan hal-hal yang menjadi fokus dalam melakukan observasi:

No.	Fokus Observasi	Indikator
1.	Perilkau konsumsi nelayan ABK (Anak Buah Kapal) di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang, ketika nelayan mengalami pola hidup yang boros di saat era modern saat ini.	1. Keadaan Demografi 2. Keadaan Geografis 3. Keadaan Budaya 4. Tingkat Pendidikan 5. Keadaan Ekonomi dan Pola Hidup

Indikator-indikator agar data yang diperoleh terfokus:

1. Pola hidup masyarakat nelayan ABK.
2. Perilaku konsumsi nelayan ABK di Desa Tasikagung.
3. Implikasi atau dampak kehidupan nelayan ABK

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

PERILAKU KONSUMSI NELAYAN ABK
(Studi Kasus Terhadap Komunitas Nelayan di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang)

Penelitian tentang Perilaku Konsumsi Nelayan ABK (Studi Kasus di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang) merupakan salah satu penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh kelengkapan dan ketelitian data yang diperlukan pedoman wawancara. Susunan ini hanya menyangkut pokok-pokok permasalahan yang dijawabnya dalam penelitian.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang. Peneliti memilih lokasi ini karena karena lokasi tersebut sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai nelayan sehingga memungkinkan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan sesuai, selain itu di Desa Tasikagung ada fenomena yang menarik yaitu adanya nelayan ABK yang stratifikasi sosialnya menengah keatas dan berperilaku kelimpahruahan atau pemborosan di dalam memenuhi suatu kebutuhan primer dan sekunder secara berlebihan sehingga adanya variasi data.

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK SUBYEK PENELITIAN
(NELAYAN)

Pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan yang akan ditujukan kepada subyek penelitian, berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian.

A. Lokasi Penelitian

Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang

B. Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Pendidikan :
4. Alamat :
5. Pekerjaan :

C. Pertanyaan

Informasi Umum:

1. Berapakah Jumlah anggota keluarga anda ?
2. Apakah menjadi nelayan ABK merupakan pekerjaan utama anda ?

a. Pola Hidup Masyarakat Nelayan ABK

1. Bagaimana kehidupan anda/bapak sehari-harinya sebagai nelayan ABK ?
2. Apakah kehidupan sosial-ekonomi anda/bapak ketika melaut dapat mencukupi keluarga ?
3. Jika ada pekerjaan lain yang anda/bapak lakukan, berapa penghasilan anda dari pekerjaan tersebut ?
4. Apakah pemenuhan kebutuhan keluarga tercukupi dengan pekerjaan nelayan ?
5. Bagaimana dengan tingkat pendidikan anak ?
6. Apa yang anda/bapak lakukan di pagi hari sebelum melaut ?
7. Apa yang harus dipersiapkan anda/bapak saat bekerja melaut ?

8. Bagaimana dengan pola makan sehari-hari keluarga anda/bapak ?
9. Bagaimana dengan pendidikan anak-anak amda/bapak ?
10. Pada pukul berapa anda/bapak pergi melaut ?
11. Apa yang anda/bapak lakukan setelah selesai melaut ?
12. Sudah berapa lama anda/bapak menekuni pekerjaan sebagai nelayan ABK ?
13. Apa sajakah kegiatan anda/bapak selama bekerja di tengah laut ?
14. Bagaimana dengan kebutuhan sehari-hari selama melaut ?
15. Bagaimana hubungan sosial dengan teman-teman nelayan lainnya ?
16. Apa kegiatan anda/bapak selama musim paceklik datang ?
17. Apa kegiatan anda/bapak habis pulang dari melaut ?
18. Bagaimana dengan keadaan psikologis jika terjadi himpitan ekonomi keluarga ?

b. Perilaku Konsumsi Nelayan ABK

1. Apa yang anda/bapak kerjakan setiap hari sebagai nelayan ABK ?
2. Mengapa memilih bekerja sebagai nelayan ?
3. Berapa penghasilan anda/bapak setiap hari dari melaut ?
4. Apakah anda memiliki perahu dan peralatan tangkap ?
5. Apa saja tugas anda/bapak di perahu atau kapal ?
6. Bagaimana pembagian hasil untuk anak buah kapal ?
7. Apakah anda/bapak melaut tanpa tergantung pada juragan kapal ?
8. Bagaimana hubungan patron-klien antara anda/bapak dengan pemilik kapal ?
9. Bagaimana perilaku konsumsi anda/bapak dalam kehidupan sehari-hari ?
10. Apa saja yang anda/bapak penuhi untuk mencukupi kebutuhan keluarga?
11. Apakah anda/bapak bergantung pada tengkulak ?
12. Apakah hasil tangkapan melaut anda/bapak untuk dikonsumsi sendiri atau untuk dijual ?
13. Jika hasil tangkapan tersebut anda jual, dimana anda menjualnya dan kepada siapa anda menjulanya ?
14. Bagaimana cara untuk mencukupi kebutuhan primer dan sekunder ?

15. Bagaimana kehidupan lingkungan sekitar anda/bapak terhadapa aktivitas persaingan perekonomian ?
16. Apakah anggota keluarga anda ikut berpartisipasi dalam membantu pekerjaan anda/bapak ?
17. Apakah anda menjadi tulang punggung untuk mencari nafkah utama dalam keluarga anda/bapak ?
18. Setelah mendapatkan uang hasil tangkapan, apakah di buat kebutuhan lainnya atau acara sedekah laut ?
19. Berapa hasil pendapatan anda/bapak dalam setiap bekerja melaut ?
20. Apakah hasil dari melaut cukup untuk membiayai kebutuhan sekolah anak ?

c. Implikasi dari Kehidupan Nelayan ABK

1. Bagaimana dampak yang di akibatkan jika anda/bapak memiliki perilaku konsumsi yang boros ?
2. Bagaimana cara mengatasi perilaku tersebut ?
3. Dampak yang anda/bapak rasakan jika waktu musim hujan atau musim paceklik di saat tidak bisa melaut ?
4. Apakah ada dampak positif dengan adanya pembangunan TPI ?
5. Bagaimana dampak setelah melaksanakan pesta sedekah laut ?
6. Mengapa dengan adanya dampak tersebut acara sedekah laut masih berjalan ?
7. Apa dampak dari pergaulan sosial disekitar lingkungan anda/bapak ?
8. Bagaimana dengan dampak kehidupan sosial saat bekerja di tengah Laut ?
9. Dampak apa yang anda/bapak rasakan ketika pulang kerja hanya mendapatkan hasil tangkapan sedikit ?

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK INFORMAN
(JURAGAN KAPAL)

Pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan yang akan ditujukan kepada subyek penelitian, berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian.

A. Lokasi Penelitian

Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

B. Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Pendidikan :
4. Alamat :
5. Pekerjaan :

C. Pertanyaan

a. Pola Hidup Masyarakat Nelayan ABK

1. Berapa jumlah keluarga anda/bapak ?
2. Bagaimana dengan tingkat pendidikan anak-anak anda/bapak ?
3. Berapa jumlah kapal yang anda/bapak miliki ?
4. Berapa lama kapal anda/bapak untuk bekerja melaut ?
5. Bagaimana dengan kehidupan sosial ekonomi di dalam kelauarga ?
6. Berapa banyak jumlah pekerja nelayan buruh dengan anda/bapak ?
7. Apakah ada stratifikasi sosial dalam memenuhi kebutuhan sosial di dalam keluarga ?
8. Bagaimana dengan sistem upah hasil tangkapan dengan nelayan buruh?
9. Bagaiamana kehidupan nelayan ABK jika terjadi musim paceklik ?
10. Bagaimana dengan kehidupan sehari-harinya dalam keluarga ?
11. Bagaimana dengan sistem pergaulan terhadap masyarakat luar ?

12. Bagaimana dengan penghasilannya, apakah cukup untuk mencukupi kebutuhan keluarga ?
13. Apakah ada pekerjaan lain di saat musim paceklik datang ?
14. Bagaimana cara mencukupi kebutuhan sehari-harinya saat bekerja ditengah laut ?
15. Bagaimana dengan keadaan psikologisnya jika terjadi himpitan ekonomi atau di saat musim paceklik datang ?

b. Perilaku Konsumsi Nelayan ABK

1. Berapa lama nelayan ABK bekerja dengan anda/bapak ?
2. Apakah ada pekerjaan sampingan selain menjadi nelayan ABK ?
3. Bagaimana dengan sistem upah atau pembagian hasil dengan nelayan buruh ?
4. Berapa pendapatan dari hasil melaut dalam setiap minggunya ?
5. Bagaimana caranya dalam mecukupi kebutuhan keluarga ?
6. Berapa jumlah tenaga kerja anda/bapak ?
7. Berapa banyak hasil tangkapan ikan ?
8. Bagaimana hubungan patron-klien antara anda/bapak dengan tenaga kerja atau nelayan buruh ?
9. Bagaimana perilaku konsumsi nelayan ABK sehari-harinya ?
10. Bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder ?
11. Apakah hasil dari melaut cukup untuk memenuhi kebutuhan sekolah anakanya ?
12. Bagaimana dengan pola kebutuhan konsumsinya dalam setiap hari ?
13. Apakah nelayan ABK dalam mengkonsumsi suatu kebutuhan boros ?
14. Dalam acara sedekah laut bagaimana dengan perilaku konsumsinya ?
15. Darimana modal yang digunakan nelayan ABK dalam acara sedekah laut ?
16. Mengapa mereka mengeluarkan uang sebesar itu untuk acara sedekah laut ?

c. Implikasi dari Kehidupan Nelayan ABK

1. Apa dampak sosial pada saat terjadi musim paceklik ?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pendapatan nelayan ABK berkurang ?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang terjadi di tengah laut saat pergi melaut?
4. Bagaimana cara mengatasi pendapatan hasil tangkapan berkurang pada saat musim paceklik ?
5. Apa yang anda/bapak rasakan setelah merayakan pesta sedekah laut, apakah ada dampak yang mempengaruhi kehidupan sosial ?
6. Seberapa besar damapak yang diakibatkan dari acara sedekah laut terhadap kehidupan anda/bapak ?
7. Mengapa dengan adanya dampak tersebut acara sedekah laut masih berjalan ?
8. Apa dampak dari pergaulan sosial disekitar lingkungan anda/bapak ?
9. Bagaimana dengan dampak kehidupan sosial saat bekerja di tengah laut ?
10. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan nelayan ABK untuk mengadakan acara sedekah laut besar-besaran ?

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK INFORMAN
(ISTRI NELAYAN ABK)

Pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan yang akan ditujukan kepada subyek penelitian, berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian.

A. **Lokasi Penelitian**

Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

B. Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Pendidikan :
4. Alamat :
5. Pekerjaan :

C. Pertanyaan

a. Pola Hidup Masyarakat Nelayan ABK

1. Bagaimana pola hidup sehari-hari ibu ?
2. Berapa jumlah keluarga ibu ?
3. Siapa yang menjadi tulang punggung keluarga ?
4. Apakah ibu juga membantu untuk menjualkan ikan hasil tangkapan dilaut ?
5. Bagaiamana dengan pola asuh kepada anak ?
6. Apakah ada pekerjaan lain suami anda/ibu selain menjadi nelayan ?
7. Berapa lama ibu di tinggal suami bekerja melaut ?
8. Apakah penghasilan suami menjadi nelayan ABK cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya ?
9. Biasanya suami anda pulang bekerja melaut berapa hari ?
10. Bagaiaman dengan kebutuhan makan sehari-harinya ?

b. Perilaku Konsumsi Nelayan ABK

1. Bagaimana kebutuhan sosial ibu sehari-harinya ?

2. Apakah ibu ikut berperan dalam menjual hasil tangkapan ikan ?
3. Berapa pendapatan suami saat bekerja melaut ?
4. Bagaimana bentuk partisipasi ibu dalam meningkatkan ekonomi keluarga ?
5. Bagaimana peran ibu dalam meningkatkan ekonomi keluarga ?
6. Pendapatan suami biasanya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan apa saja ?
7. Apakah dengan hasil pendapatan suami anda bekerja melaut cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-harinya dan kebutuhan sekunder ?
8. Bagaimana kehidupan lingkungan sekitar anda/ibu terhadapa aktivitas persaingan perekonomian ?
9. Bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder ?
10. Dengan hasil pendapat suami anda apakah dipergunakan untuk usaha lain atau dieprgunakan untuk mencukupi kebutuhan sekunder ?

c. Implikasi dari Kehidupan Nelayan ABK

1. Apa dampak yang ibu rasakan pada saat suami tidak melaut karena musim paceklik ?
2. Bagaimana bentuk strategi ibu dalam mengatasi faktor-faktor penyebab musim paceklik ?
3. Bagaimana implementasi dari bentuk strategi tersebut ?
4. Bagaimana hasil yang dapat diperoleh atau dirasakan oleh keluarga ibu dari penerapan strategi tersebut ?
5. Apa kendala-kendala yang dihadapi ibu sebagai istri kelompok nelayan di Desa Tasikagung dan bagaimana alternatif pemecahan masalahnya ?
6. Apakah ada kendala yang ibu rasakan ketika terjadi himpitan ekonomi?
7. Apakah ada dampak psikologis jika terjadi himpitan ekonomi ?
8. Bagaimana caranya dalam menyikapi dampak tersebut ?

9. Apa dampak dari pergaulan dengan masyarakat sekitar lingkungan anda/ibu ?
10. Dampak apa yang anda/ibu rasakan ketika suami pulang kerja hanya mendapatkan hasil tangkapan sedikit ?

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK INFORMAN
(TOKOH AGAMA)

Pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan yang akan ditujukan kepada subyek penelitian, berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian.

A. Lokasi Penelitian

Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

B. Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Pendidikan :
4. Alamat :
5. Pekerjaan :

C. Pertanyaan

a. Pola Hidup Masyarakat Nelayan ABK

1. Bagaimana kehidupan keagamaan nelayan ?
2. Bagaiamana dengan kegiatan ritual sedekah laut yang telah diselenggarakan ?
3. Ritual apa saja yang dilakukan masyarakat nelayan ?
4. Bagaiamana dengan tahap pelaksanaan ritual sedekah laut tersebut ?
5. Apakah ada keyakinan dalam ritual tersebut ?
6. Bagaimana dengan tingkat keagamaan masyarakat nelayan ?
7. Bagaimana perilaku atau hubungan sosial nelayan sehari-harinya dengan masyarakat lain ?
8. Kegiatan apa sajakah yang anda/bapak ketahui tentang kegiatan keagamaan masyarakat nelayan ?
9. Bagaimana dengan pola kebutuhan pangan sehari-harinya ?
10. Bagaimana dengan pergaulan masyarakat sekitarnya atau masyarakat luar ?

11. Bagaimana cara interaksi nelayan ABK dengan masyarakat lingkungan sekitarnya?
12. Bagaiamana sikap masyarakat nelayan ABK dalam mempercayai keyakinan acara ritual sedekah laut ?

b. Perilaku Konsumsi Nelayan ABK

1. Bagaiamana dengan kehidupan sosial ekonomi nelayan ABK ?
2. Apa yang anda/bapak ketahui dari perilaku konsumsi nelayan ABK ?
3. Bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder ?
4. Bagaimana cara atau upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan perilaku konsumsi masyarakat nelayan yang boros ?
5. Kegiatan apa sajakah yang anda/bapak ketahui ketika para nelayan melaksanakan acara sedekah laut ?
6. Bagaimana dengan perilaku konsumsi dalam memenuhi suatu kebutuhan ?
7. Darimana modal yang digunakan nelayan ABK dalam acara sedekah laut ?
8. Mengapa mereka mengeluarkan uang sebesar itu untuk acara sedekah laut ?
9. Apa yang anda/bapak ketahui mengenai tingkat konsumsi kebutuhan barang yang dilakukan oleh nelayan ABK ?
10. Bagaimana dengan sistem perekonomian nelayan ABK di pelabuhan atau TPI ?

c. Implikasi dari Kehidupan Nelayan ABK

1. Apa dampak yang dirasakan nelayan pada saat musim paceklik ?
2. Apa yang anda/bapak ketahui mengenai dampak dari kehidupan para nelayan ABK di desa Tasikagung yang sudah modern saat ini ?
3. Apakah ada hubungan sosial yang baik antara masyarakat nelayan dengan masyarakat diluar profesi sebagai nelayan ?
4. Dengan adanya acara sedekah laut apakah ada dampak positif ?
5. Apakah dalam acara ritual sedekah laut ada dampak yang diakibatkan dari acara ritual tersebut ?

6. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi nelayan ABK dalam acara ritual tersebut ?
7. Mengapa sampai saat ini acara ritual sedekah laut tetap masih berjalan, apa ada faktor yang mengakibatkan lestarinya budaya tersebut ?
8. Bagaimana dengan dampak perilaku konsumsinya yang telah menghabiskan dana yang banyak dalam acara sedekah laut ?
9. Apakah di dalam ritual acara sedekah laut ada faktor yang menyakini keselamatan nelayan saat bekerja melaut ?

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK INFORMAN
(TOKOH MASYARAKAT)

Pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan yang akan ditujukan kepada subyek penelitian, berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian.

A. Lokasi Penelitian

Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

B. Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Pendidikan :
4. Alamat :
5. Pekerjaan :

C. Pertanyaan

a. Pola Hidup Masyarakat Nelayan ABK

1. Apa yang anda ketahui mengenai pola hidup masyarakat nelayan ABK saat mereka mendapatkan hasil tangkapan banyak dan pada saat musim paceklik ?
2. Apakah anda terlibat hutang piutang dengan nelayan ?
3. Bagaimana kehidupan sosial-ekonomi masyarakat nelayan ABK, apakah sudah maju seiring dengan perkembangan zaman ?
4. Bagaiamana upaya anda untuk mengatasi pola hidup masyarakat nelayan ABK boros ?
5. Usaha apa yang bisa anda lakukan untuk kemajuan ruang lingkup kehidupan nelayan ABK ?
6. Bagaimana dengan cara interaksi nelayan ABK terhadap masyarakat luar ?
7. Bagaimana dengan pergaulan sosial di lingkungan sekitar ?
8. Apakah ada sistem persaingan perekonomian di nelayan ABK ?

9. Apakah ada pekerjaan lain di saat musim paceklik datang ?
10. Bagaimana cara mencukupi kebutuhan sehari-harinya saat bekerja ditengah laut ?
11. Apakah ada kesenjanagan dengan pola hidup masyarakat nelayan ABK?
12. Apakah ada konflik di masyarakat nelayan dengan masyarakat luar ?
13. Bagaimana caranya untuk mengatasi masalah tersebut ?
14. Bagaimana dengan religiusitas nelayan ABK terhadap pekerjaannya ?

b. Perilaku Konsumsi Nelayan ABK

1. Berapa lama anda tinggal di Desa Tasikagung ?
2. Apakah anda/bapak memiliki kerabat dekat yang bermatapencaharian sebagai nelayan ?
3. Apakah profesi anda ada kaitannya dengan usaha perekonomian nelayan ?
4. Apa yang anda ketahui mengenai kebutuhan primer dan sekunder nelayan ABK ?
5. Apa yang anda ketahui dari perilaku konsumsi nelayan ABK ?
6. Bagaimana cara atau upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasai permasalahan perilaku konsumsi masyarakat nelayan yang boros ?
7. Dari manakah modal utama nelayan untuk melaut setelah berpesta sedekah laut ?
8. Bagaimana perilaku atau hubungan sosial nelayan sehari-harinya dengan masyarakat luar ?
9. Kegiatan apa sajakah yang anda/bapak ketahui ketika para nelayan melaksanakan acara sedekah laut ?
10. Apa yang anda/bapak ketahui jika para nelayan tidak melaut atau modal yang telah digunakan untuk melaut sudah habis, apakah para nelayan menjual barang-barang perabotan rumah untuk menjadi modal utama untuk melaut ?

c. Implikasi dari Kehidupan Nelayan ABK

1. Bagaimana dampak kehidupan nelayan jika terjadi musim paceklik ?

2. Apa yang anda/bapak ketahui mengenai dampak dari kehidupan para nelayan ABK di desa Tasik Agung yang sudah modern saat ini ?
3. Bagaiamana dengan pertumbuhan perekonomian masyarakat nelayan di Desa Tasik Agung, apakah sudah maju pesat dengan adanya pembangunan TPI ?
4. Apakah ada hubungan sosial yang baik antara masyarakat nelayan dengan masyarakat diluar profesi sebagai nelayan ?
5. Bagaiamana dampak dari kehidupan para nelayan di saat acara sedekah laut selesai ?
6. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pendapatan nelayan ABK berkurang ?
7. Mengapa acara sedekah laut sampai saat ini masih tetap berjalan ?
8. Bagaimana dengan dampak yang diakibatkan oleh nelayan ABK pada saat hasil tangkapannya menurun dari tahun ke tahun ?
9. Apakah ada dampak psikologis terhadap nelayan ABK jika saat musim paceklik ?
10. Bagaimana dengan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat nelayan ABK dalam bekerja melaut, apakah ada faktor-faktor yang menyebabkan pola hidup nelayan bisa berkembang dengan masyarakat-masyarakat di luar nelayan ?

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK INFORMAN
(WARGA DESA TASIKAGUNG)

Pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan yang akan ditujukan kepada subyek penelitian, berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian.

A. Lokasi Penelitian

Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

B. Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Pendidikan :
4. Alamat :
5. Pekerjaan :

C. Pertanyaan

a. Pola Hidup Masyarakat Nelayan ABK

1. Apa yang anda ketahui mengenai pola hidup masyarakat nelayan ABK saat mereka mendapatkan hasil tangkapan banyak dan pada saat musim paceklik ?
2. Apakah anda terlibat hutang piutang dengan nelayan ?
3. Bagaimana kehidupan sosial-ekonomi masyarakat nelayan ABK, apakah sudah maju seiring dengan perkembangan zaman ?
4. Bagaiamana upaya anda untuk mengatasi pola hidup masyarakat nelayan ABK yang royal atau boros ?
5. Usaha apa yang bisa anda lakukan untuk kemajuan ruang lingkup kehidupan nelayan ABK ?
6. Bagaimana dengan etos kerja yang dimiliki oleh nelayan ABK ?
7. Apakah sarana prasarana yang digunakan untuk melaut nelayan ABK memadai ?

8. Bagaimana dengan pergaulan nelayan ABK terhadap masyarakat lainnya ?
9. Apakah ada sistem persaingan perekonomian di nelayan ABK ?
10. Bagaimana cara mencukupi kebutuhan sehari-harinya saat bekerja ditengah laut ?

b. Perilaku Konsumsi Nelayan ABK

1. Bagaimana cara nelayan ABK untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder ?
2. Apakah anda/bapak memiliki kerabat dekat yang bermatapencaharian sebagai nelayan ?
3. Apakah profesi anda ada kaitannya dengan usaha perekonomian nelayan ?
4. Apa yang anda ketahui mengenai kehidupan nelayan dan keluarganya?
5. Apa yang anda ketahui dari perilaku konsumsi nelayan ABK ?
6. Bagaimana cara atau upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasai permasalahan perilaku konsumsi masyarakat nelayan yang boros ?
7. Dari manakah modal utama nelayan untuk melaut setelah berpesta sedekah laut ?
8. Bagaimana perilaku atau hubungan sosial nelayan sehari-harinya dengan masyarakat luar ?
9. Kegiatan apa sajakah yang anda/bapak ketahui ketika para nelayan melaksanakan acara sedekah laut ?
10. Apa yang anda/bapak ketahui jika para nelayan tidak melaut atau modal yang telah digunakan untuk melaut sudah habis, apakah para nelayan menjual barang-barang perabotan rumah untuk menjadi modal utama untuk melaut ?

c. Implikasi dari Kehidupan Nelayan ABK

1. Bagaimana dampak kehidupan nelayan jika terjadi musim paceklik ?
2. Apa yang anda/bapak ketahui mengenai dampak dari kehidupan para nelayan ABK di desa Tasikagung yang sudah modern saat ini ?

3. Bagaiamana dengan pertumbuhan perekonomian masyarakat nelayan di Desa Tasikagung, apakah sudah maju pesat dengan adanya pembangunan TPI ?
4. Apakah ada hubungan sosial yang baik antara masyarakat nelayan dengan masyarakat diluar profesi sebagai nelayan ?
5. Bagaiamana dampak dari kehidupan para nelayan di saat acara sedekah laut selesai ?
6. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pendapatan nelayan ABK berkurang ?
7. Mengapa acara sedekah laut sampai saat ini masih tetap berjalan ?
8. Bagaimana dengan dampak yang diakibatkan oleh nelayan ABK pada saat hasil tangkapannya menurun dari tahun ke tahun ?
9. Apakah ada dampak psikologis terhadap nelayan ABK jika saat musim paceklik?
10. Bagaimana dengan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat nelayan ABK dalam bekerja melaut, apakah ada faktor-faktor yang menyebabkan pola hidup nelayan bisa berkembang dengan masyarakat-masyarakat di luar nelayan ?

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK LEMBAGA PEMERINTAHAN DESA
(KEPALA DESA)

Pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan yang akan ditujukan kepada subyek penelitian, berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian.

A. Lokasi Penelitian

Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

B. Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Pendidikan :
4. Alamat :
5. Pekerjaan :

C. Pertanyaan

a. Pola Hidup Masyarakat Nelayan ABK

1. Apa yang anda ketahui mengenai pola hidup masyarakat nelayan ABK yang boros ?
2. Apakah nelayan pernah meminta bantuan pada pemerintah desa dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari ketika mereka tidak dapat pergi untuk melaut karena cuaca buruk ?
3. Bagaimana dengan taraf kehidupan sosial ekonomi nelayan ABK ?
4. Bagaimana dengan religiusitas nelayan ABK terhadap pekerjaannya ?
5. Bagaimana dengan pergaulan antara masyarakat yang lainnya ?
6. Apakah ada stratifikasi sosial dengan pola hidup sebagai nelayan ABK ?
7. Apakah ada kesenjanagan dengan pola hidup masyarakat nelayan ABK ?
8. Apakah ada konflik di masyarakat nelayan dengan masyarakat luar ?
9. Bagaimana caranya untuk mengatasi masalah tersebut ?

10. Bagaimana dengan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan ABK, apakah sudah sejahtera ?

b. Perilaku Konsumsi Nelayan ABK

1. Berapa jumlah penduduk Desa Tasikagung ?
2. Berapa jumlah laki-laki, dan berapa jumlah perempuan penduduk Desa Tasikagung ?
3. Bagaimana komposisi usia masyarakat Desa Tasikagung secara keseluruhan ?
4. Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat Desa Tasikagung ?
5. Bagaimana persebaran penduduk Desa Tasikagung berdasarkan matapencaharian ?
6. Berapa jumlah penduduk yang bermatapencaharian sebagai nelayan ABK ?
7. Bagaimana komposisi usia nelayan di Desa Tasikagung ?
8. Bagaimana peran pemerintah desa dalam kelangsungan usaha nelayan ?
9. Berapa jumlah penduduk yang pendidikannya sampai kejenjang Perguruan Tinggi ?
10. Berapa jumlah nelayan ABK yang kehidupan sosial-ekonominya menengah kebawah ?
11. Berapa jumlah biaya yang dikeluarkan masyarakat nelayan dalam acara sedekah laut ?
12. Bagaimana peran pemerintah desa untuk kemajuan Desa Tasikagung sebagai sumber perikanan laut ?
13. Bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder ?

c. Implikasi dari Kehidupan Nelayan ABK

1. Bagaiamana peran pemerintah desa untuk mengatasi dampak dari kelangkaan ikan karena terjadi ombak besar dan para nelayan tidak melaut ?
2. Uapaya apa yang harus dilakukan untuk mengatsi permasalahan tersebut ?

3. Apakah pemerintah desa berperan aktif dalam mendukung kemjuan perekonomian nelayan ?
4. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan kesenjangan kehidupan nelayan ABK ?
5. Usaha apa yang harus dilakukan pemerintah desa untuk mengatasi permasalahan tersebut ?
6. Bagaimana dengan kendala sistem perekonomian nelayan setiap harinya ?
7. Apakah ada dampak dengan adanya stratifikasi atau lapisan sosial masyarakat nelayan dari kalangan atas sampai kalangan menengah ke bawah ?
8. Dengan adanya acara sedekah laut apakah ada dampak yang mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan ?
9. Bagaimana untuk menyikapi suatu permasalahan tersebut ?
10. Apakah ada konflik di masyarakat nelayan dengan masyarakat luar ?
11. Bagaimana caranya untuk mengatasi masalah tersebut ?
12. Bagaimana dengan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan ABK, apakah sudah sejahtera ?

Lampiran IV

DAFTAR SUBJEK PENELITIAN DAN INFORMAN

A. Subjek Penelitian

1. Identitas Subjek Penelitian

a. Nama : Bapak Sunarto
b. Usia : 40 Tahun
c. Pendidikan : SD
d. Pekerjaan : Nahkoda Kapal/Nelayan (ABK)
e. Alamat : Desa Tasikagung

2. Identitas Subjek Penelitian

a. Nama : Bapak Bambang
b. Usia : 30 Tahun
c. Pendidikan : SMP
d. Pekerjaan : Nahkoda Kapal/Nelayan (ABK)
e. Alamat : Desa Tasikagung

3. Identitas Subjek Penelitian

a. Nama : Bapak Ngaliman
b. Usia : 50 Tahun
c. Pendidikan : SD
d. Pekerjaan : Nelayan ABK (Anak Buah Kapal)
e. Alamat : Desa Tasikagung

4. Identitas Subjek Penelitian

a. Nama : Bapak Marupi
b. Usia : 45 Tahun
c. Pendidikan : SD
d. Pekerjaan : Nelayan ABK (Anak Buah Kapal)
e. Alamat : Desa Tasikagung

5. Identitas Subjek Penelitian

a. Nama : Bapak Suwarno
b. Usia : 50 Tahun
c. Pendidikan : Tidak Sekolah
d. Pekerjaan : Nelayan ABK (Anak Buah Kapal)
e. Alamat : Desa Tasikagung

B. Informan

1. Identitas Informan Perangkat Desa

a. Nama : Mochammad Riyanto, SE
b. Usia : 45 Tahun
c. Pendidikan : Sarjana Ekonomi (S1)
d. Pekerjaan : Kepala Desa
e. Alamat : Desa Tasikagung

2. Identitas Informan Tokoh Agama

a. Nama : Bapak Umadi
b. Usia : 30 Tahun
c. Pendidikan : S1
d. Pekerjaan : Kepala TPQ
e. Alamat : Desa Tasikagung

3. Identitas Informan Tokoh Masyarakat

a. Nama : Bapak Syafi'i
b. Usia : 55 Tahun
c. Pendidikan : SMA
d. Pekerjaan : Ketua Paguyuban Nelayan dan Anggota KUD
e. Alamat : Desa Tasikagung

4. Identitas Informan Pemilik Kapal

a. Nama : Bapak H. Suparjianto
b. Usia : 60 Tahun
c. Pendidikan : SD
d. Pekerjaan : Juragan Kapal (Pemilik Kapal)
e. Alamat : Desa Tasikagung

5. Identitas Informan Istri Nelayan

a. Nama : Ibu Uci
b. Usia : 34 Tahun
c. Pendidikan : SMP
d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
e. Alamat : Desa Tasikagung

6. Identitas Informan Masyarakat Sekitar

a. Nama : Bapak Temin
b. Usia : 47 Tahun
c. Pendidikan : SD
d. Pekerjaan : Buruh Kongsi/Pembongkar Ikan
e. Alamat : Desa Tasikagung

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)
Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,
Telp. (024) 8508006

Nomor : 128 /UN37.1.3/LT/2015 07 JAN 2015
Lamp : 1 ex.
Hal : **Ijin Penelitian**

Yth Kepala Desa Tasik Agung
Kecamatan Rembang
Kabupaten Rembang

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**Aries Dwi Sutrisno**
NIM	:	3401411012
Semester	:	VII (tujuh)
Prodi/ Jenjang	:	PendidikanSosiologi dan Antropologi/S1
Jurusan/Fakultas	:	Sosiologi dan Antropologi/Ilmu Sosial
Judul	:	**"Perilaku Konsumsi Nelayan ABK (Anak Buah Kapal) (Studi Kasus Terhadap Komunitas Nelayan di Desa Tasik Agung Kec. Rembang Kab. Rembang)".**
Alokasi Waktu	:	Bulan Januari s.d Maret 2015

mohon perkenan Saudara dapat mengijinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian di Instansi / lembaga yang Saudara pimpin

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. Eko Handoyo, M.Si
NIP. 196406081988031001

Tembusan;
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi
3. Yang bersangkutan

FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/Rev00

PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG
KECAMATAN REMBANG
DESA TASIKAGUNG
Alamat: Jl. Pelabuhan No.. 12 Rembang (59212)

SURAT KETERANGAN

No : 162/25/III/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Mochammad Riyanto, SE**
Jabatan : KEPALA DESA
Alamat : Jl. Pelabuhan No.12 Rembang

Menerangkan bahwa :

Nama : **Aries Dwi Sutrisno**
NIM : 3401411012
Semerter : VII(tujuh)

Jurusan/Fak : Sosiologi dan Antropologi/Ilmu Sosial
Judul : "Perilaku Konsumsi Nelayan ABK (Anak Buah Kapal) (Studi Kasus Terhadap Komunitas Nelayan di Desa Tasikagung Kec. Rembang Kab. Rembang)
Alokasi Waktu : Bulan Januari s/d Maret 2015

Telah selesai melakukan penelitian terhadap para nelayan di Desa Tasikagung Kec. Rembang Kab. Rembang.

Demikian surat keterangan di buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan mestinya.

Rembang, 12 Maret 2015
Kepala Desa Tasikagung

Mochammad Riyanto, SE